

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) PADA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS V MI MUHAMMADIYAH KALIPETUNG KECAMATAN WANGON KABUPATEN BANYUMAS**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh  
INDAH FEBRI LESTARI  
NIM. 1717405056**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH  
IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2021**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :  
Nama : Indah Febri Lestari  
NIM : 1717405056  
Jenjang : S-1  
Jurusan : Pendidikan Madrasah  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Implementasi Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada Pembelajaran Tematik Kelas V MI Muhammadiyah Kalipetung Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi ini dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 12 Juli 2021

Saya yang menyatakan,



**Indah Febri Lestari**

NIM. 1717405056



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, [www.iainpurwokerto.ac.id](http://www.iainpurwokerto.ac.id)

**PENGESAHAN**

Skripsi Berjudul :

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) PADA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS V MI MUHAMMADIYAH KALIPETUNG KECAMATAN WANGON KABUPATEN BANYUMAS**

Yang disusun oleh Indah Ferbri Lestari (NIM. 1717405056) Jurusan Pendidikan Madrasah, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 21 Juli 2021

Disetujui oleh:

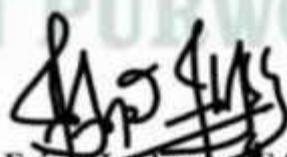
Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,

  
Dr. Ifada Novikasari, S.Si., M.Pd  
NIP. 198311102006042003

  
Fajar Hidayat, M.Pd.I  
NIP. 198906052015031003

Penguji Utama,

  
Dr. Fajar Hidayat, S.Si., M.Sc., M.Si.  
NIP. 198012152005011003



Mengetahui :

Dekan,

  
Dr. H. Suwito, M.Ag.  
NIP. 197104241999031002

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 12 Juli 2021

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi  
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.  
Dekan FTIK IAIN Purwokerto  
di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah melakukan bimbingan telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Indah Febri Lestari  
NIM : 1717405056  
Jenjang : S-1  
Program Studi : PGMI  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Implementasi Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada Pembelajaran Tematik Kelas V MI Muhammadiyah Kalipetung Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas

Dengan ini memohon agar skripsi tersebut dapat disajikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Demikian atas perhatiannya, saya ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Pembimbing



**Dr. Ifada Novikasari, S.Si., M.Pd**  
**NIP. 198311102006042003**

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) PADA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS V MI MUHAMMADIYAH KALIPETUNG KECAMATAN WANGON KABUPATEN BANYUMAS**

**Indah Febri Lestari  
1717405056**

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

**ABSTRAK**

Proses pembelajaran bukan hanya sekedar menghafal dan mengingat materi saja, peserta didik seharusnya lebih ditekankan untuk memahami materi tersebut dengan terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat membantu guru untuk mengaitkan antara materi yang disampaikan dengan situasi dalam kehidupan nyata peserta didik. Hal inilah yang melatarbelakangi peneliti untuk menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada pembelajaran tematik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada pembelajaran tematik.

Peneliti menggunakan jenis penelitian riset lapangan atau *field research* dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Peneliti mengamati, menggambarkan, serta menceritakan seluruh rangkaian dari proses kegiatan pembelajaran yang berlangsung dan kondisi sosial yang terdapat di MI Muhammadiyah Kalipetung. Mulai dari tempat sampai dengan implementasi model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada pembelajaran tematik kelas V MI Muhammadiyah Kalipetung Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas.

Hasil penelitian ini adalah implementasi model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada pembelajaran tematik kelas V MI Muhammadiyah Kalipetung telah menerapkan tujuh komponen utama pembelajaran efektif yang terdapat pada pembelajaran CTL melalui tiga tahap, yaitu tahap perencanaan pembelajaran, tahap pelaksanaan pembelajaran, dan tahap evaluasi pembelajaran. Adapun tujuh komponen tersebut terdiri dari konstruktivisme, menemukan, bertanya, masyarakat belajar, permodelan, refleksi, dan penilaian sebenarnya. Faktor pendukung yaitu karena materi yang disampaikan menarik, materi yang relevan dengan pengalaman peserta didik, serta sumber pembelajaran yang mendukung. Sedangkan faktor yang menjadi penghambat yaitu karena peserta didik kurang semangat belajar, tidak berani mengungkapkan pendapat, serta lebih memilih untuk menjadi pendengar.

**Kata Kunci : *Contextual Teaching and Learning*, Pembelajaran Tematik, Kelas V MI**

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti, sehingga peneliti masih diberi kesempatan untuk dapat menyelesaikan karya skripsi yang diberi judul “Implementasi Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada Pembelajaran Tematik Kelas V MI Muhammadiyah Kalipetung Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas”.

Pada kesempatan kali ini, peneliti ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang setulus-tulusnya untuk segala bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Ucapan terimakasih disampaikan kepada:

1. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
2. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
3. Dr. Subur, M.Ag Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
5. Dr. H. Siswadi, M.Ag., Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
6. Dr. Ifada Novikasari, S.Si., M.Pd dosen pembimbing skripsi peneliti yang telah bersedia untuk meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya dalam membantu peneliti menyelesaikan karya skripsi ini.
7. Donny Khoirul Azis, M.Pd.I., Penasehat Akademik PGMI B angkatan 2017 yang telah membantu peneliti dalam penyusunan karya skripsi ini.
8. Sutrimo Purnomo, M.Pd. dosen yang telah membantu peneliti dalam penyusunan karya skripsi ini.
9. Segenap dosen, karyawan, dan karyawan yang bekerja di lingkungan IAIN Purwokerto.

10. Kedua orang tua, Ibu Sadiyah dan Bapak Hadi Suwarno serta keluarga tercinta yang telah membimbing, mendidik serta mendoakan saya sedari lahir sampai saat ini.
11. Kakak tercinta, Imam Febrianto dan Nita Dinar yang selalu mendukung dan mendoakan kesuksesan saya.
12. Segenap guru dan karyawan MI Muhammadiyah Kalipetung yang telah mengizinkan peneliti untuk melaksanakan penelitian di MI Muhammadiyah Kalipetung.
13. Teman-teman seperjuangan, Wulan Hikmah S, Ma'rifatun Nisa, Annisa Nurul K, Savira Berliana F, Karunia Mukti S, Auliya Dewi F, Suryo Tri M, Afif Firmansyah, Rio Septa P, Muhammad Ade S, Ghozi Mustofa, Imam Nurrohim, dan teman-teman seperjuangan lainnya yang selalu mendukung dan membantu saya.
14. Teman-teman dari PGMI B angkatan 2017 dan semua pihak-pihak yang telah membantu serta mendukung dalam penyusunan karya skripsi ini.

Hanya ucapan terimakasih yang dapat peneliti sampaikan kepada pihak-pihak yang telah membantu peneliti dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Dengan kerendahan hati peneliti meminta maaf atas segala kesalahan yang terjadi. Semoga Allah senantiasa melindungi serta memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua, *Aamiin*.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran terhadap segala kekurangan dalam skripsi ini demi perbaikan lebih lanjut. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat baik untuk kita semua, *Aamiin*.

Purwokerto, 12 Juli 2021

Peneliti,



**Indah Febri Lestari**

NIM. 1717405056

## **MOTTO**

“Pengalaman adalah Guru Terbaik”



## DAFTAR ISI

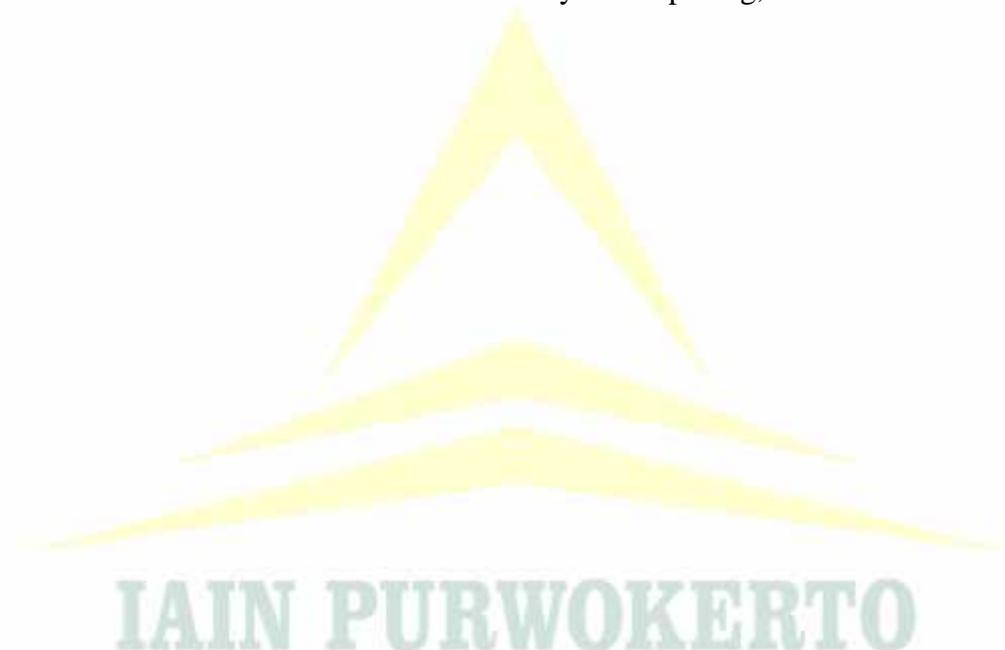
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>MOTTO</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Kajian .....	7
C. Definisi Operasional.....	7
D. Rumusan Masalah .....	10
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	10
F. Kajian Pustaka.....	12
G. Sistematika Pembahasan .....	14
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	16
A. Implementasi Model Pembelajaran.....	16
B. Pembelajaran Tematik.....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	38
A. Jenis Penelitian.....	38
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	39
C. Objek dan Objek Penelitian .....	39
D. Teknik Pengumpulan Data.....	41
E. Teknik Analisis Data.....	43
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	45

A. Hasil Penelitian .....	45
B. Pembahasan.....	70
<b>BAB V    PENUTUP .....</b>	<b>80</b>
A. Kesimpulan .....	80
B. Saran.....	81
C. Penutup.....	82
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>83</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>I</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>XXXI</b>



## DAFTAR TABEL

- Tabel 1 Jumlah Guru dan Karyawan MI Muhammadiyah Kalipetung, 49
- Tabel 2 Daftar Guru dan Karyawan MI Muhammadiyah Kalipetung, 50
- Tabel 3 Data Peserta Didik Kelas V B MI Muhammadiyah Kalipetung Tahun Ajaran 2020/2021, 51
- Tabel 4 Ruang Kelas MI Muhammadiyah Kalipetung, 52
- Tabel 5 Data Sumber Air Bersih MI Muhammadiyah Kalipetung, 52
- Tabel 6 Data Sumber Listrik MI Muhammadiyah Kalipetung, 53
- Tabel 7 Data Alat Kantor MI Muhammadiyah Kalipetung, 53



IAIN PURWOKERTO

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Struktur Organisasi MI Muhammadiyah Kalipetung, 48



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 Hasil Wawancara
- Lampiran 3 Foto Kegiatan Penelitian
- Lampiran 4 RPP
- Lampiran 5 Daftar Nilai Kelas V B Tema 9 Subtema 2
- Lampiran 6 Surat Permohonan Observasi Pendahuluan
- Lampiran 7 Surat Pengajuan Judul
- Lampiran 8 Blangko Bimbingan Proposal Skripsi
- Lampiran 9 Surat Rekomendasi Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 10 Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 11 Surat Keterangan Ujian Komprehensif
- Lampiran 12 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 13 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 14 Sertifikat BTA/PPI
- Lampiran 15 Sertifikat KKN
- Lampiran 16 Sertifikat PPL
- Lampiran 17 Sertifikat Aplikasi Komputer
- Lampiran 18 Daftar Riwayat Hidup

IAIN PURWOKERTO

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang cukup penting dalam kehidupan kita. Pendidikan menjadikan seseorang dapat mengetahui tentang berbagai ilmu dan pengetahuan. Karena tujuan dari pendidikan itu untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik agar dapat menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak yang mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.<sup>1</sup> Proses belajar dalam pendidikan dapat ditempuh baik dalam pendidikan formal, pendidikan informal maupun pendidikan non formal.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas menyebutkan bahwa lembaga pendidikan formal merupakan suatu jalur pendidikan yang terstruktur serta berjenjang yaitu terdiri dari tingkat pendidikan dasar, pendidikan menengah serta pendidikan tinggi.<sup>2</sup>

Lahirnya kurikulum 2013 sebagai jawaban dari kritik yang didapatkan oleh kurikulum 2006 serta sebagai penyesuaian terhadap berkembangnya zaman dan kebutuhan dunia. Pemerintah berupaya untuk meningkatkan keunggulan Sumber Daya Manusia (SDM) serta harapan pada penguasaan teknologi yang dituangkan pada kurikulum 2013 ini. Dalam revisi kurikulum 2013 yang dilakukan pada tahun 2018 menghasilkan beberapa poin perubahan yang salah satunya yaitu bahwa pendekatan *scientific* bukanlah satu-satunya metode saat mengajar,

---

<sup>1</sup> Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Kencana, 2009), Hlm. 1.

<sup>2</sup> Ibrahim Bafadhol, "Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia", *Jurnal Edukasi Islami* Vol 6 No. 11 tahun 2017, Hlm. 60.

dan apabila digunakan maka susunannya tidak harus berurutan.<sup>3</sup> Kurikulum 2013 diharapkan dapat meningkatkan kualitas SDM yang mampu bersaing dalam menghadapi tantangan, seiring dengan kemajuan teknologi di zaman modern seperti sekarang ini.

Kurikulum 2013 proses pembelajarannya menggunakan pembelajaran tematik yang menggabungkan antara mata pelajaran yang satu dengan mata pelajaran yang lainnya. Pada kurikulum 2013 ini proses belajar peserta didik melalui pengalaman secara langsung. Hal ini sesuai dengan yang terdapat pada Permendikbud No. 67 yang menyatakan bahwa integrasi tans-disipliner dilakukan dengan cara mengaitkan berbagai mata pelajaran yang ada dengan permasalahan-permasalahan yang dijumpai disekitar, sehingga pembelajaran menjadi kontekstual. Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik lebih menanamkan konsep tentang pengetahuan dan keterampilan, sehingga peserta didik tidak harus didrill akan tetapi belajarnya melalui pengalaman secara langsung dan menghubungkannya dengan konsep-konsep lain yang telah dipahami oleh peserta didik.<sup>4</sup>

Pembelajaran tematik tidak fokus kepada hafalan saja, akan tetapi terdapat tindakan di dalamnya. Hal ini sependapat dengan Semiawan yang menyatakan bahwa prinsip belajar mengajar bukan dihafalkan, melainkan dicontohkan dan diberlakukan. Selain itu di dalam dunia pendidikan, prestasi maupun hasil belajar menjadi salah satu tolok ukur utama. Maka pembelajaran tematik yang menerapkan Kurikulum 2013 mengembangkan sistem pengajaran serta cara belajar peserta didik dengan menekankan pola belajar HOTS (Higher Order Thinking Skills) akan dapat dikatakan sebagai pilar pedagogi pendidikan, sehingga mampu untuk meningkatkan

---

<sup>3</sup> Machrus Salim dan Nila Mujtahidah, "Penerapan Kurikulum 201 Revisi 2018 dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa (Studi Multi Situs di SMP Raden Fatah Batu dan Mts. Ihyaul Ulum Dukun Gresik)", *Jurnal Al-Idaroh* Vol. 4 No. 1 tahun 2020, Hlm. 88-89.

<sup>4</sup> Ichsan Anshory, dkk, "Pelaksanaan Pembelajaran Tematik sesuai Kurikulum 2013 di SD Muhammadiyah 03 Wajak", *Jurnal ELSE (Elementary School Education Journal)* Vol. 1 No. 1 tahun 2017, Hlm. 68.

prestasi peserta didik dalam belajar karena mereka diajarkan untuk berpikir kritis.<sup>5</sup>

Pada kenyataannya proses pembelajaran yang umum terjadi di sekolah lebih ditekankan pada kegiatan menghafal dan mengingat suatu informasi, tanpa dituntut untuk menggali informasi tersebut. Mereka kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikirnya, mereka dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk dapat memahami apa yang diingatnya tersebut untuk dihubungkan dengan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini berakibat pada hasil output atau ketika peserta didik lulus dari sekolah, mereka hanya pintar secara teoritis saja tetapi miskin aplikasi.<sup>6</sup> Hal ini juga dapat berakibat pada menurunnya minat belajar peserta didik. Peserta didik menjadi malas untuk belajar karena tidak dapat memahami materi yang diajarkan oleh guru. Tentu saja hal ini akan sangat berdampak pada menurunnya kualitas SDM yang ada di Indonesia jika terus menerus dibiarkan.

Sebagaimana menurut Nugroho bahwa praktik pendidikan di Indonesia lebih dominan untuk mengajarkan kemampuan berpikir tingkat rendah (*lower order thinking*) sebagaimana yang telah berlangsung di sekolah setiap hari anak-anak dianjurkan untuk mahir dalam menghafal dan menirukan.<sup>7</sup>

Sehingga guru dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam mengadakan pembelajaran di kelas. Guru yang baik adalah guru yang mampu memahami tentang kebutuhan peserta didiknya dalam proses pembelajaran, serta mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga peserta didik memiliki semangat untuk mengikuti proses pembelajaran dari awal sampai akhir. Guru dituntut untuk memiliki

---

<sup>5</sup> Maulana Arafat Lubis dan Nashran Azizan, *Pembelajaran Tematik SD/MI*, (Jakarta: Kencana, 2020), Hlm. 2.

<sup>6</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), Hlm. 1

<sup>7</sup> Yosaphat Haris Nusarastriya, "Permasalahan dan Tantangan Guru PKn Menghadapi Perubahan Kurikulum (2013)" *Jurnal Satya Widya* Vol. 29 No. 1, edisi 2013, Hlm. 24-25.

kemampuan mengenai berbagai keterampilan pembelajaran, salah satunya yaitu tentang model pembelajaran yang akan dipakainya. Pemilihan model pembelajaran yang tepat dapat mempengaruhi apakah tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif atau tidak. Karena guru merupakan salah satu pemegang peranan penting dalam tercapainya suatu tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan pada pembelajaran tematik yaitu model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Model pembelajaran ini diharapkan mampu membuat peserta didik memahami lebih dalam mengenai materi yang diajarkan, karena model pembelajaran CTL merupakan suatu model pembelajaran yang mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dari kehidupan nyata peserta didik.

Sebagaimana yang terdapat pada Permendikbud RI No. 57 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 SD dan MI menjelaskan bahwa terdapat beberapa model pembelajaran yang disarankan dalam pembelajaran tematik terpadu, salah satunya yaitu model pembelajaran kontekstual.<sup>8</sup>

Sanjaya menjelaskan bahwa belajar dalam CTL merupakan suatu strategi pembelajaran yang lebih menekankan pada proses keterlibatan secara penuh dari peserta didik untuk dapat menemukan sendiri materi yang sedang dipelajarinya dan dapat menghubungkannya dengan situasi dari kehidupan nyatanya, sehingga peserta didik didorong untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.<sup>9</sup> Materi-materi dari beberapa mata pelajaran yang diintegrasikan dalam pembelajaran tematik akan sulit dipahami oleh peserta didik jika guru hanya sekedar menjelaskan saja. Karena karakteristik dari masing-masing individu berbeda-beda, ada yang harus dijelaskan secara konkret dengan menjelaskan contoh secara

---

<sup>8</sup> Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Jakarta: Kencana, 2019), Hlm. 248.

<sup>9</sup> Halim Simatupang dan Dirga Purnama, *Handbook Best Practice Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: CV. Pustaka MediaGuru, tahun 2019), Hlm. 1.

langsung adapula yang hanya dijelaskan secara abstrak namun mereka langsung dapat memahami materi.

Jadi harapannya setelah peserta didik mempelajari materi yang terdapat pada tema 9 (Benda-Benda di Sekitar Kita) subtema 2 (Benda dalam Kegiatan Ekonomi) dengan fokus pembelajaran Bahasa Indonesia dan PPKn, SBdP dengan menerapkan model pembelajaran CTL maka pemahaman peserta didik dapat meningkat. Peserta didik juga dapat menerapkan pengetahuan yang telah diperolehnya tersebut ke dalam kehidupan nyatanya untuk jangka panjang. Selain itu, diharapkan pula peserta didik dapat mencapai tujuan dari pendidikan yang telah disebutkan di atas.

Menurut Jean Piaget dalam Andi Prastowo menjelaskan bahwa anak usia SD/MI ( 7-11 tahun ) sedang berada ditahapan operasional-konkret, dimana mereka memiliki kecenderungan beberapa tingkah laku diantaranya yaitu: *pertama*, anak mulai memandang dunia secara objektif, bergeser dari satu aspek ke aspek lain secara reflektif dan memandang unsur-unsur secara serentak. *Kedua*, anak mulai berpikir secara operasional. *Ketiga*, anak mampu menggunakan cara berpikir operasional untuk mengklasifikasikan benda-benda. *Keempat*, anak dapat memahami konsep substansi, panjang, lebar, luas, tinggi, rendah, ringan, dan berat.<sup>10</sup>

Menurut Jean Piaget anak dalam tahapan operasional-konkret juga sudah mampu untuk membentuk operasional mental. Misalnya yaitu anak memikirkan suatu tindakan sebelum ia melakukan secara fisik. Anak-anak juga mampu untuk mendeskripsikan suatu proses tanpa melakukannya terlebih dahulu. Pada tahapan ini, anak-anak sudah mampu untuk mengkoordinasikan dua perspektif konkret di dalam pemikiran sosial dan ilmiah, sehingga mereka sudah mampu untuk mengapresiasi perbedaan dari perpspektif mereka dengan perspektif temannya.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu...*, Hlm. 28.

<sup>11</sup> Eni Novieasari, dkk, 2017, "Dasar-Dasar Keperawatan", *Jurnal Elsevier*, Vol 1 Edisi Indonesia ke-9, Hlm. 98.

Anak kelas V termasuk dalam tahap operasional konkret, itu berarti mereka telah memiliki kemampuan seperti yang telah dijelaskan oleh Jean Piaget di atas, dimana anak kelas V sudah mulai aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal inilah yang menjadi alasan peneliti tertarik untuk menjadikan guru dan anak-anak kelas V sebagai subjek dalam penelitian. Selain itu berdasarkan observasi pendahuluan, kelas V dibagi menjadi dua rombongan belajar yaitu V A dan V B, tetapi peneliti hanya meneliti di kelas V B saja. Hal ini karena peserta didik kelas V B dinilai kurang begitu aktif, artinya lebih banyak peserta didik yang pasif dibandingkan dengan peserta didik yang aktif. Namun guru kelas V B justru dinilai sangat kreatif dan inovatif dalam mengadakan pembelajaran di kelas, kemampuannya dalam mengelola kelas cukup baik. Sehingga peneliti ingin mengetahui lebih lanjut apakah model pembelajaran CTL dapat diterapkan di kelas V B pada pembelajaran tematik atau tidak.

Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kalipetung merupakan salah satu Madrasah yang unggul di daerah Wangon, hal ini berdasarkan hasil observasi pendahuluan yang peneliti lakukan. MI Muhammadiyah Kalipetung cukup unggul baik dibidang akademis maupun non akademis, dapat dibuktikan dengan diperolehnya beberapa penghargaan sebagai juara diperlombaan. MI Muhammadiyah Kalipetung telah menggunakan Kurikulum 2013. Selain itu MI Muhammadiyah Kalipetung juga telah menerapkan model pembelajaran CTL, akan tetapi masih belum sempurna. Artinya mereka hanya mengaitkan antara materi dengan permasalahan dalam kehidupan nyata peserta didik, namun tujuh komponen yang terdapat dalam pembelajaran CTL masih ada yang belum diterapkan secara sempurna. Hal inilah yang menjadi alasan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut di MI Muhammadiyah Kalipetung. Selain itu MI Muhammadiyah Kalipetung telah menerapkan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) walau di tengah pandemi *Coronavirus Disease of 2019* (COVID-19) yang terjadi saat ini. Setiap kelas diberi kesempatan untuk melaksanakan PTM dua kali dalam seminggu. Walau hanya

dilaksanakan dua kali dalam seminggu, diharapkan dapat membantu peserta didik untuk memahami materi, karena selama kegiatan belajar di rumah mereka sulit dalam memahami materi-materi yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah jelaskan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang bagaimana “Implementasi Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada Pembelajaran Tematik Kelas V MI Muhammadiyah Kalipetung Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas”. Peneliti juga ingin mengetahui adakah kendala yang dialami pada saat menerapkan model CTL pada pembelajaran tematik.

## **B. Fokus Kajian**

Fokus kajian judul penelitian yaitu: “Implementasi Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada Pembelajaran Tematik Kelas V MI Muhammadiyah Kalipetung Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas”.

## **C. Definisi Operasional**

Agar memudahkan pembaca dalam mengartikan judul penelitian ini, maka peneliti mendefinisikan judul diatas yaitu:

### **1. Implementasi**

Implementasi secara sederhana dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau bisa juga diartikan sebagai penerapan. Sebagaimana yang terdapat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), bahwa implementasi berarti penerapan.<sup>12</sup> Penerapan di sini lebih kepada tindakan yang akan dilakukan mengenai rencana yang telah ditentukan, yaitu penerapan model pembelajaran CTL pada pembelajaran tematik.

---

<sup>12</sup>Arinda Firdianti, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*, (Yogyakarta: CV. Gre Publishing, 2018), hlm. 19.

## 2. Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Model merupakan kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan. Model dapat dipahami sebagai gambaran tentang keadaan sesungguhnya. Sehingga model pembelajaran dipahami juga sebagai suatu kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dan terencana dalam mengorganisasikan suatu proses pembelajaran peserta didik, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan efektif.<sup>13</sup> Model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran, termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain.<sup>14</sup>

Pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata dan mendorong peserta didik untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan perencanaan dalam kehidupan mereka sehari-hari.<sup>15</sup>

Jadi model pembelajaran CTL merupakan suatu konsep belajar yang dapat membantu guru untuk mengaitkan antara materi yang sedang diajarkannya dengan situasi dalam kehidupan nyata dari peserta didik, serta mendorong peserta didik untuk menghubungkan antara pengetahuan yang telah dimilikinya tersebut dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Model pembelajaran dapat digunakan guru sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, sehingga tujuan dari pembelajaran yang telah ditentukan dapat dicapai dengan baik. Dengan menerapkan model pembelajaran kontekstual

---

<sup>13</sup>Donni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran Inovatif, Kreatif, dan Prestatif dalam Memahami Peserta Didik*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2019), hlm. 188.

<sup>14</sup>Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)...*, hlm. 22.

<sup>15</sup>Ani Setiani dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran: Cerdas, Kreatif, Inovatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 227-228.

dimana antara materi dan situasi dunia nyata peserta didik dikaitkan maka diharapkan peserta didik dapat lebih memahami materi yang disampaikan oleh guru, selain itu peserta didik juga dapat menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam materi yang telah diajarkan ke dalam kehidupannya untuk jangka panjang.

### 3. Tematik

Menurut Kamus Besar bahasa Indonesia edisi terbaru, kata “tematik” dapat diartikan sebagai “berkenaan dengan tema”. Sedangkan kata “tema” sendiri memiliki arti “pokok pikiran, dasar cerita (yang dipercakapkan, dipakai sebagai dasar mengarang, mengubah sajak, dan sebagainya)”. Menurut Mamat SB, dkk menjelaskan bahwa pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu, dengan mengelola pembelajaran yang mengintegrasikan materi dari beberapa mata pelajaran dalam satu topik pembicaraan yang disebut tema.<sup>16</sup>

Jadi pembelajaran tematik merupakan penggabungan dari beberapa mata pelajaran menjadi satu dengan menggunakan tema sebagai penghubung dari mata pelajaran yang satu dengan mata pelajaran yang lain.

### 4. MI Muhammadiyah Kalipetung

Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kalipetung terletak di Jl. Bojong No.48 Desa Klapagading RT 04 RW 11 Kecamatan Wangon, Kabupaten Banyumas. MI Muhammadiyah Kalipetung berdiri pada tanggal 1 Januari 1970. MI Muhammadiyah Kalipetung merupakan salah satu pendidikan formal swasta yang ada di Kecamatan Wangon dengan akreditasi A.

Jadi implementasi model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada pembelajaran tematik merupakan penerapan kegiatan pembelajaran yang telah terkonsep atau terencana dengan cara mengaitkan antara materi yang sedang diajarkan oleh guru dengan situasi

---

<sup>16</sup> Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu...*, Hlm. 1-3.

dalam kehidupan nyata dari peserta didik, serta mendorong peserta didik untuk menghubungkan antara pengetahuan yang telah dimilikinya tersebut dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari, yaitu materi-materi yang terdapat pada beberapa mata pelajaran yang diintegrasikan dalam satu topik pembicaraan yang disebut dengan tema.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa rumusan masalah penelitian ini yaitu:

1. Apa tujuan implementasi model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada Pembelajaran Tematik Kelas V MI Muhammadiyah Kalipetung Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas?
2. Bagaimana implementasi model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada Pembelajaran Tematik Kelas V MI Muhammadiyah Kalipetung Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada Pembelajaran Tematik Kelas V MI Muhammadiyah Kalipetung Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas?

#### **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penelitian ini yaitu:

- a. Untuk mengetahui tujuan implementasi model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada Pembelajaran Tematik Kelas V MI Muhammadiyah Kalipetung Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas

- b. Untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada Pembelajaran Tematik kelas V MI Muhammadiyah Kalipetung Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas
  - c. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada Pembelajaran Tematik Kelas V MI Muhammadiyah Kalipetung Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas
2. Manfaat penelitian

Diharapkan hasil dari penelitian ini nantinya dapat memberikan banyak manfaat, diantaranya yaitu sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Peneliti berharap dapat memberikan masukan atau tambahan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan implementasi model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam kegiatan pembelajaran guna meningkatkan pemahaman peserta didik agar kualitas pendidikan dapat meningkat.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada guru untuk dapat mengimplementasikan model-model pembelajaran yang sesuai dan dapat diterapkan pada berbagai mata pelajaran guna meningkatkan pemahaman peserta didik.

2) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan yang lebih luas serta memberikan pengalaman kepada peneliti, kemampuan serta keterampilan sebagai calon guru. Selain itu diharapkan pula peneliti mampu mengaplikasikan ilmu tersebut dikemudian hari.

3) Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan rujukan, dapat memberikan manfaat, serta dapat pula memberikan dorongan untuk menggali lebih dalam lagi mengenai ide-ide kreatif guru.

## F. Kajian Pustaka

Adapun yang menjadi bahan tinjauan dari skripsi ini yaitu:

Skripsi yang ditulis oleh Dwi Rizki (2019) yang berjudul “Implementasi Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dalam Pembelajaran Tematik Kelas IV di MIN Banyumas”.<sup>17</sup> Penelitian ini membahas tentang implementasi pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran tematik kelas IV di MIN 3 Banyumas. Hasil dari penelitian ini yaitu bahwa kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran tematik kelas IV di MIN 3 Banyumas dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Tahap perencanaan dilakukan guru dengan membuat program tahunan, program semester, silabus serta membuat RPP. Tahap pelaksanaan yang dilaksanakan di dalam kelas dengan menggunakan beberapa metode, sumber serta media pembelajaran dan dengan menggunakan komponen-komponen *Contextual Teaching and Learning* yaitu pertama, konstruktivisme yang dilakukan dengan metode tanya jawab antara guru dengan siswa untuk membangun pengetahuan siswa. Kedua, inkuiri yang dilakukan dengan tanya jawab dan pengamatan sederhana. Ketiga, bertanya yang dilakukan oleh guru kepada siswa dan siswa kepada guru. Keempat, masyarakat belajar yang dilakukan dengan membentuk kelompok diskusi yang bersifat heterogen. Kelima, permodelan dilakukan oleh guru dan dibantu dengan siswa dengan penggunaan media pembelajaran. Keenam, refleksi dilakukan pada akhir pembelajaran

---

<sup>17</sup> Dwi Rizki, “Implementasi Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dalam Pembelajaran Tematik Kelas IV di MIN Banyumas”, dalam *Skripsi* (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2019).

dengan kegiatan penguatan dan pemberian kesimpulan terkait materi yang telah dipelajari pada pertemuan tersebut. Yang ketujuh atau terakhir yaitu penilaian autentik dilaksanakan secara menyeluruh pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Pada tahap evaluasi dilakukan secara menyeluruh yaitu menggunakan penilaian autentik. Skripsi tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu sama-sama membahas tentang *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada pembelajaran tematik, selain itu sama-sama menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Dwi Rizki membahas pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti membahas tentang model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Perbedaan lainnya terletak pada subjek penelitian dan lokasi penelitian, subjek penelitian yang dilakukan oleh Dwi Rizki kelas IV dan berlokasi di MIN 3 Banyumas sedangkan subjek penelitian yang dilakukan peneliti kelas V dan berlokasi di MI Muhammadiyah Kalipetung.

Penelitian yang ditulis oleh Tri Wulandari (2020) yang berjudul “Implementasi Model CTL pada Pembelajaran Tematik”.<sup>18</sup> Penelitian ini membahas tentang implementasi model CTL (*Contextual Teaching and Learning*) pada pembelajaran tematik kelas V di SDN Patihan Kota Madiun. Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat kemajuan belajar siswa, hal ini dibuktikan dengan nilai siswa yang sudah cukup bagus dalam proses pembelajaran di kelas dengan diterapkannya model CTL (*Contextual Teaching and Learning*). Berdasarkan data yang dipaparkan membuktikan bahwa pada tahap evaluasi nilai siswa sudah cukup bagus. Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu sama-sama membahas tentang model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada pembelajaran tematik di

---

<sup>18</sup> Tri Wulandari, “Implementasi Model CTL pada Pembelajaran Tematik”, dalam *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, (Madiun: Universitas PGRI Madiun, 2020).

kelas V, persamaan lainnya terletak pada metode penelitian yang digunakan yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Tri Wulandari berlokasi di SDN Patihan Kota Madiun, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti berlokasi di MI Muhammadiyah Kalipetung.

Skripsi yang ditulis oleh Eka Meliawati (2020) yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual pada Mata Pelajaran PAI Kelas V SDN 4 Rama Puja Kecamatan Raman Utara”.<sup>19</sup> Penelitian ini membahas tentang penerapan model pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran PAI serta faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam penerapannya. Hasil dari penelitian ini yaitu penerapan model pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran PAI sudah berjalan dapat dikategorikan baik namun belum maksimal. Hal tersebut karena adanya faktor yang menjadi penghambat dari diri siswa tersebut, yaitu masih terdapat siswa yang bergantung kepada guru. Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu sama-sama membahas tentang model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Persamaan lainnya yaitu terletak pada metode penelitian yang digunakan, yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus pembelajaran yang diambil, penelitian yang dilakukan oleh Eka Meliawati mengambil fokus pembelajaran PAI sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengambil tematik. Perbedaan lainnya terletak pada lokasi penelitiannya, penelitian yang dilakukan oleh Eka Meliawati berlokasi di SDN 4 Rama Puja sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti berlokasi di MI Muhammadiyah Kalipetung.

## G. Sistematika Pembahasan

---

<sup>19</sup> Eka Meliawati, “Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual pada Mata Pelajaran PAI Kelas V SDN 4 Rama Puja Kecamatan Raman Utara” dalam *Skripsi*, (Lampung: IAIN Metro, 2020).

Sistematika pembahasan ini bertujuan untuk memberi petunjuk mengenai pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Agar memudahkan peneliti dalam memahami isi proposal ini, maka peneliti membuat sistematika pembahasan antara lain sebagai berikut:

Bab I berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, fokus kajian, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi landasan teori dari atau landasan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dengan mencantumkan pendapat para ahli yang berkaitan dengan tema yang diangkat seperti pengertian implementasi model pembelajaran, pengertian model pembelajaran CTL, karakteristik model pembelajaran CTL, tujuan model pembelajaran CTL, landasan teori model pembelajaran CTL, asas-asas pembelajaran CTL, langkah-langkah pembelajaran CTL, kelebihan dan kekurangan model pembelajaran CTL, pengertian pembelajaran tematik, fungsi, tujuan, dan peran pembelajaran tematik SD/MI, karakteristik pembelajaran tematik, keunggulan pembelajaran tematik SD/MI, pentingnya pembelajaran tematik terpadu untuk anak SD, dan langkah-langkah pembelajaran tematik terpadu.

Bab III berisi metode penelitian yang di dalamnya meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan, dimana hasil penelitian terdiri dari gambaran umum MI Muhammadiyah Kalipetung dan penyajian datanya, sedangkan pembahasan penelitian membahas tentang analisis data mengenai bagaimana implementasi model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada pembelajaran tematik kelas V MI Muhammadiyah Kalipetung Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas.

Bab V merupakan bab terakhir atau penutup yang berisi kesimpulan, dan saran.

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Implementasi Model Pembelajaran

#### 1. Pengertian Implementasi Model Pembelajaran

Implementasi secara sederhana dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau bisa juga diartikan sebagai penerapan. Sebagaimana yang terdapat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) bahwa implementasi berarti penerapan.<sup>20</sup> Penerapan disini lebih kepada tindakan yang akan dilakukan mengenai rencana yang telah ditentukan, yaitu penerapan model CTL pada pembelajaran tematik.

Model merupakan suatu pola umum dari perilaku pembelajaran yang digunakan untuk menggapai kompetensi atau tujuan dari pembelajaran agar sesuai dengan apa yang diharapkan. Sedangkan model pembelajaran merupakan suatu pola interaksi yang terjadi antara peserta didik dengan guru di dalam kelas yang berkaitan dengan pendekatan, strategi, metode, teknik pembelajaran yang diterapkan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.<sup>21</sup>

Jadi implementasi model pembelajaran merupakan penerapan dari suatu pola interaksi yang terjadi antara peserta didik dengan guru di dalam kelas yang berkaitan dengan pendekatan, strategi, metode, serta teknik pembelajaran yang diterapkan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

#### 2. Pengertian Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Pembelajaran kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan suatu konsep belajar yang membantu guru

---

<sup>20</sup>Arinda Firdianti, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa...*, Hlm. 19.

<sup>21</sup>Ninda Beny Asfuri, *Model Pembelajaran PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite dan Review) with Pop Up Pada Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Tematik terhadap Kreatifitas Belajar Siswa*, (Purwodadi: CV. Sarnu Untung, 2020), Hlm. 3.

untuk mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dari dunia nyata peserta didik serta mendorong peserta didik untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran efektif, diantaranya yaitu konstruktivisme (*Constructivism*), bertanya (*Questioning*), menemukan (*Inquiry*), masyarakat belajar (*Learning Community*), permodelan (*Modeling*), refleksi (*reflection*), dan penilaian sebenarnya (*Authentic Assessment*).<sup>22</sup>

Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan suatu model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru untuk mempermudah dalam penyampaian materi, karena dapat mengaitkan antara materi yang sedang diajarkannya dengan situasi dalam kehidupan nyata peserta didik, yaitu dengan menerapkan tujuh komponen dalam pendekatan kontekstual seperti yang telah disebutkan di atas.

### 3. Karakteristik Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Johnson berpendapat bahwa terdapat delapan karakteristik dalam pembelajaran kontekstual, diantaranya yaitu:

#### a. Melakukan Hubungan Bermakna (*Making Meaningful Connection*)

Peserta didik dapat mengatur diri mereka sendiri sebagai orang yang belajar secara aktif dalam mengembangkan minatnya secara individual, orang yang dapat bekerja sendiri atau kelompok, dan orang yang dapat belajar sambil berbuat (*learning by doing*).

#### b. Melakukan Kegiatan-Kegiatan yang Signifikan (*Doing Significant Work*)

Peserta didik melakukan pekerjaan yang signifikan, yaitu: ada tujuan, ada urusannya dengan orang lain, ada hubungannya

---

<sup>22</sup> Tukiran Taniredja, dkk, *Model-Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), Hlm. 49.

dengan penentuan pilihan, dan ada produknya atau hasil yang bersifat nyata.

c. Belajar yang Diatur Sendiri (*Self-Regulated Learning*)

Peserta didik membuat berbagai hubungan antara sekolah dengan kehidupan nyata.

d. Bekerja sama (*Collaborating*)

Peserta didik dapat bekerja sama. Guru membantu peserta didik untuk bekerja sama secara efektif dalam kelompok, membantu mereka mengenai cara mereka saling mempengaruhi dan saling berkomunikasi.

e. Berpikir Kritis dan Kreatif (*Critical and Creative Thinking*).

Peserta didik dapat menggunakan tingkat berpikir yang lebih tinggi secara kritis dan kreatif, yaitu dapat menganalisis, membuat sintesis, memecahkan masalah, membuat keputusan, dan menggunakan logika serta pembuktian.

f. Mengasuh atau Memelihara Pribadi Peserta Didik (*Nurturing The Individual*)

Peserta didik memelihara pribadinya, yaitu mengetahui, memberi perhatian, memiliki harapan yang tinggi, memotivasi dan memperkuat diri sendiri.

g. Mencapai Standar yang Tinggi (*Reaching High Standard*)

Peserta didik mengenal dan mencapai standar yang tinggi, yaitu mengidentifikasi tujuan dan memotivasi peserta didik untuk mencapainya.

h. Menggunakan Penilaian yang Autentik (*Using Authentic Assessment*).

Proses mengumpulkan berbagai data yang dapat memberikan gambaran atau informasi tentang perkembangan pengalaman belajar. Penilaian autentik diarahkan pada proses mengamati, menganalisis, dan menafsirkan data yang telah terkumpul ketika atau dalam proses pembelajaran peserta didik berlangsung, bukan

hanya pada hasil pembelajaran. Bentuk penilaian yang dapat digunakan oleh guru adalah portofolio, tugas kelompok, demonstrasi, dan laporan tertulis.<sup>23</sup>

Karakteristik dalam pembelajaran kontekstual yang telah diungkapkan oleh Johnson di atas harus menjadi perhatian khusus bagi guru ketika akan menerapkan model pembelajaran kontekstual, hal ini agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan lancar sehingga tujuan pembelajaran pun dapat tercapai.

Syaefuddin berpendapat bahwa terdapat lima karakteristik penting dalam proses pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kontekstual, diantaranya yaitu:

a. Pengaktifan pengetahuan yang telah ada (*activate knowledge*)

Pembelajaran merupakan suatu proses mengaktifkan pengetahuan yang telah ada. Apa yang akan dipelajari berkaitan dengan pengetahuan yang dimilikinya. Sehingga pengetahuan yang akan diperolehnya merupakan pengetahuan yang memiliki keterkaitan antara yang satu dengan yang lainnya.

b. Pengetahuan baru (*acquiring knowledge*)

Pembelajaran kontekstual merupakan belajar dalam rangka untuk memperoleh serta menambah pengetahuan baru. Pengetahuan baru tersebut dapat diperoleh dengan cara deduktif. Maksudnya yaitu pembelajaran diawali dengan mempelajari secara keseluruhan, setelah itu baru memperhatikan detailnya.

c. Pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*)

Pengetahuan yang diperoleh bukan untuk dihafal, akan tetapi untuk dipahami serta diyakini. Contohnya dengan meminta tanggapan dari orang lain tentang pengetahuan yang telah diperolehnya berdasarkan dari tanggapan tersebut.

d. Mempraktikkan pengetahuan (*applying knowledge*)

---

<sup>23</sup> Ani Setiani dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran: Cerdas, Kreatif, Inovatif...*, Hlm. 233-234

Pengetahuan serta pengalaman yang diperoleh harus dapat diterapkan dalam kehidupan nyata peserta didik. Dengan demikian dapat terlihat perubahan tingkah laku yang telah diperolehnya dari pengetahuan.

e. Melakukan refleksi (*reflecting knowledge*)

Melakukan refleksi terhadap strategi pengembangan pengetahuan. Hal tersebut dilakukan sebagai umpan balik dalam proses memperbaiki atau menyempurnakan suatu strategi.<sup>24</sup>

Sama halnya dengan Johnson, Syaefuddin berpendapat bahwa terdapat lima karakteristik dalam pembelajaran kontekstual. Lima karakteristik tersebut pada intinya memiliki tujuan yang baik untuk membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

4. Tujuan Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Tujuan dari model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yaitu:

- a. Memberikan motivasi kepada peserta didik agar dapat memahami makna materi yang dipelajarinya dengan mengaitkan materi tersebut dengan kehidupan nyata dalam sehari-hari, sehingga peserta didik memiliki pengetahuan maupun keterampilan yang dapat diterapkan dari suatu permasalahan ke permasalahan lain,
- b. Belajar perlu pemahaman dan bukan hanya sekedar menghafal saja,
- c. Lebih menekankan kepada pengembangan minat serta pengalaman peserta didik,
- d. Melatih peserta didik untuk berpikir kritis serta terampil dalam memproses pengetahuan supaya bisa menemukan dan menciptakan suatu yang memiliki manfaat baik bagi dirinya sendiri maupun orang lain,

---

<sup>24</sup> Donni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran Inovatif, Kreatif, dan Prestatif dalam Memahami Peserta Didik...*, Hlm. 280-282.

- e. Pembelajaran menjadi lebih produktif dan lebih bermakna,
- f. Peserta didik dilibatkan secara langsung pada suatu aktivitas yang mengaitkan materi dengan konteks kehidupan sehari-harinya,
- g. Secara individu peserta didik dapat menemukan serta mentransfer informasi-informasi kompleks dan dapat menjadikan informasi tersebut menjadi miliknya.<sup>25</sup>

Tujuan pembelajaran kontekstual pada intinya untuk membantu peserta didik dalam menemukan dan memecahkan masalah secara mandiri agar peserta didik memiliki pengalaman belajar yang bermakna melalui keterlibatan secara langsung pada suatu aktivitas yang mengaitkan antara materi yang diajarkan oleh guru dengan situasi dalam kehidupan nyata. Sehingga peserta didik dapat lebih memahami materi yang disampaikan oleh guru dan bukan hanya sekedar menghafal saja.

Pembelajaran kontekstual juga memiliki tujuan untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik melalui peningkatan pemahaman konsep makna dari materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengaitkan antara materi yang dipelajarinya dengan konteks kehidupan nyata dari peserta didik, keluarganya, sebagai warganegara, serta sebagai calon pegawai dimasa depan. Tujuan tersebut dapat tercapai apabila didukung oleh guru yang memiliki wawasan kontekstual yang tepat, mampu memahami materi pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik, memiliki strategi, metode, serta memiliki teknik belajar mengajar yang dapat menumbuhkan semangat belajar peserta didik, memiliki alat peraga pendidikan yang bernuansa kontekstual, suasana serta iklim sekolah yang bernuansa kontekstual pula sehingga situasi kehidupan sekolah dapat digambarkan seperti kehidupan nyata di lingkungan peserta didik.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Halim Simatupang dan Dirga Purnama, *Handbook Best Practice Strategi Belajar Mengajar...*, Hlm. 1-2.

<sup>26</sup> Ani Setiani dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran: Cerdas, Kreatif, Inovatif...*, Hlm. 229.

Jadi tujuan pembelajaran kontekstual dapat tercapai apabila guru mampu memahami materi pembelajaran serta memiliki kemampuan dalam mengadakan keterampilan pembelajaran yang baik, contohnya seperti dalam pemilihan strategi, metode ataupun media pembelajaran yang tepat sehingga mampu untuk meningkatkan motivasi peserta didik.

5. Landasan Teori Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Para tenaga pendidik setuju dengan pandangan ilmu pengetahuan bahwa alam semesta itu hidup, tidak diam, dan bahwa alam semesta itu ditopang oleh tiga prinsip kesaling-bergantungan, diferensiasi, serta organisasi diri, harus menerapkan pandangan dan cara pikir baru mengenai pembelajaran dan pengajaran. Johnson berpendapat bahwa terdapat tiga pilar dalam sistem CTL yaitu CTL mencerminkan prinsip kesaling-bergantungan, CTL mencerminkan prinsip diferensiasi, CTL mencerminkan prinsip pengorganisasian diri. Adapun penjelasannya yaitu sebagai berikut:

a. CTL mencerminkan prinsip kesaling-bergantungan

Kesaling-tergantungan mewujudkan diri, contohnya yaitu pada saat peserta didik bergabung untuk memecahkan suatu masalah atau pada saat guru mengadakan pertemuan dengan rekannya. Hal tersebut sangat terlihat jelas ketika subjek yang berbeda dihubungkan, dan ketika kemitraan menyatukan sekolah dengan dunia bisnis dan komunitas.

b. CTL mencerminkan prinsip diferensiasi

Diferensiasi dapat menjadi nyata pada saat CTL menantang peserta didik untuk saling menghargai keunikan dari masing-masing individu, untuk menghargai perbedaan-perbedaan, untuk menjadi kreatif, untuk bekerja sama, untuk menghasilkan gagasan serta hasil baru yang berbeda, dan yang terakhir untuk menyadari

bahwa keragaman merupakan suatu tanda kemantapan dan kekuatan.

c. CTL mencerminkan prinsip pengorganisasian diri

Pengorganisasian diri dapat dilihat pada saat peserta didik mencari dan menemukan kemampuan serta minat mereka sendiri yang berbeda-beda, memperoleh manfaat dari umpan balik yang diberikan oleh penilaian autentik, mengulas usaha-usaha mereka dalam tuntutan tujuan yang jelas serta standar yang tinggi, dan berperan serta dalam serangkaian kegiatan-kegiatan yang berpusat pada peserta didik yang membuat hati mereka bernyanyi.<sup>27</sup>

Jadi model pembelajaran CTL memiliki 3 pilar seperti yang telah dijelaskan oleh Johnson di atas. CTL mencerminkan prinsip kesaling-bergantungan dalam memecahkan suatu permasalahan dari dua subjek berbeda yang dihubungkan. CTL mencerminkan prinsip diferensiasi atau perbedaan ketika peserta didik dituntut untuk saling menghargai perbedaan diantara mereka. CTL mencerminkan prinsip pengorganisasian diri yang dapat dilihat dari bagaimana cara peserta didik mendapatkan manfaat dari umpan balik yang diberikan ketika penilaian autentik dan ketika mereka mampu berperan aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Landasan filosofi dalam pembelajaran CTL yaitu konstruktivisme, konstruktivisme merupakan filosofi belajar yang menekankan bahwa belajar bukan hanya sekedar menghafal saja. Peserta didik juga harus mengkonstruksi pengetahuan yang terdapat dalam benak mereka. Pengetahuan tidak dapat dipisahkan menjadi fakta-fakta atau proposisi yang terpisah, akan tetapi mencerminkan keterampilan yang dapat diterapkan. Konstruktivisme bersumber pada filsafat pragmatisme yang digagas oleh John Dewey pada awal abad ke 20, dimana konstruktivisme yaitu sebuah filosofi belajar yang

---

<sup>27</sup> Sugiyanto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2009), Hlm. 15-16.

menekankan pada pengembangan minat serta pengalaman peserta didik.<sup>28</sup>

Jadi dalam pembelajaran kontekstual belajar bukan hanya sekedar menghafal materi-materi saja sehingga peserta didik tidak dapat memahami materi yang disampaikan dengan baik, akan tetapi dengan cara mengkonstruksi pemahaman yang telah mereka miliki tersebut agar dapat menjadi pengalaman yang bermakna bagi peserta didik..

Suryanti juga berpendapat bahwa terdapat beberapa teori yang melandasi pembelajaran kontekstual, diantaranya berbasis pengetahuan, pembelajaran berbasis usaha/teori pertumbuhan kecerdasan, sosialisasi, pembelajaran situasi, dan pembelajaran distribusi. Adapun penjelasannya yaitu sebagai berikut:

a. Berbasis pengetahuan (*Knowledge-Based Constructivism*)

Teori yang menekankan pada pentingnya mengembangkan kemampuan dari peserta didik untuk membangun sendiri pengetahuan mereka melalui keterlibatan aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar.

b. Pembelajaran berbasis usaha/teori pertumbuhan kecerdasan (*Effort-Based Learning/Incremental Theory of Intelligence*)

Teori yang menekankan pada upaya keras untuk dapat mencapai suatu tujuan belajar, hal ini akan memotivasi seseorang untuk terlibat dalam kegiatan yang berkaitan dengan komitmen untuk belajar.

c. Sosialisasi (*Socialization*)

Teori yang menekankan bahwa belajar merupakan suatu proses sosial yang menentukan tujuan belajar, oleh karena itu faktor sosial serta budaya harus diperhatikan selama perencanaan pengajaran.

d. Pembelajaran Situasi (*Situated Learning*)

---

<sup>28</sup> Sugiyanto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*..., Hlm. 15-16.

Teori yang menekankan bahwa pengetahuan serta pembelajaran harus dikondisikan dalam fisik tertentu dan dalam konteks sosial (masyarakat, rumah, dan sebagainya) dalam mencapai tujuan belajar.

e. Pembelajaran Distribusi (*Distributed Learning*)

Teori yang menekankan bahwa manusia merupakan bagian terintegrasi dari proses pembelajaran, oleh karena itu harus berbagi pengetahuan serta tugas-tugas pada individu lain dan lingkungan sekitar.<sup>29</sup>

Jadi pembelajaran kontekstual mengembangkan kemampuan peserta didik dengan membangun aspek pengetahuan yang diimplementasikan secara aktif dalam berlangsungnya kegiatan pembelajaran terkait materi yang konkret dengan pengetahuan peserta didik. Pembelajaran kontekstual turut memperhatikan tahap kematangan dan kecerdasan peserta didik. Sama halnya dengan model pembelajaran lainnya, pembelajaran kontekstual tidak dapat terlepas dari hubungan sosial yang terjalin antara guru dan peserta didik, interaksi sosial dalam pembelajaran juga sangat menentukan upaya ketercapaian tujuan belajar. Pembelajaran dapat berjalan efektif apabila materi yang diajarkan relevan dengan konteks situasi dan kondisi yang dialami oleh peserta didik.

6. Asas-Asas Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Terdapat tujuh asas atau komponen yang melandasi terlaksananya pembelajaran kontekstual, diantaranya yaitu:

a. Konstruktivisme (*Constructivism*)

Konstruktivisme merupakan suatu filosofi pembelajaran yang dilandasi premis bahwa dengan merefleksikan pengalaman, peserta didik dapat membangun, mengkonstruksi pemahaman serta pengetahuan mengenai dunia tempat dimana peserta didik

---

<sup>29</sup> Ani Setiani dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran: Cerdas, Kreatif, Inovatif...*, Hlm. 230.

tersebut hidup. Konstruktivisme merupakan proses membangun atau menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif dari peserta didik berdasarkan pengalamannya.

b. Menemukan (*Inquiry*)

Inkuiri berarti proses pembelajaran berdasarkan pada pencarian serta penemuan melalui sebuah proses berfikir secara sistematis. Pengetahuan bukan merupakan sejumlah fakta hasil dari mengingat, namun pengetahuan merupakan hasil dari sebuah proses menemukan sendiri.

c. Bertanya (*Questioning*)

Hakikat dari belajar sebenarnya yaitu bertanya dan menjawab pertanyaan. Bertanya dipandang sebagai refleksi dari keingintahuan individu, sedangkan menjawab lebih mencerminkan pada kemampuan dari seseorang dalam proses berpikir. Guru bukan langsung menyampaikan informasi begitu saja, namun dapat memancing terlebih dahulu melalui bertanya agar peserta didik dapat menemukan sendiri. Tujuan bertanya yaitu:

- 1) Menggali informasi mengenai kemampuan peserta didik dalam menguasai materi
- 2) Meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar
- 3) Merangsang keingintahuan peserta didik terhadap sesuatu
- 4) Membimbing peserta didik untuk menemukan atau menyimpulkan sesuatu

d. Masyarakat Belajar (*Learning Community*)

Vgotsky dalam Suyono mengatakan bahwa pengetahuan serta pemahaman anak ditopang oleh komunikasi orang lain. Suatu permasalahan tidak dapat terpecahkan apabila dilakukan sendiri, namun hal tersebut dapat terpecahkan apabila mendapat bantuan dari orang lain. Konsep dari masyarakat belajar dalam pembelajaran kontekstual (CTL) menyarankan untuk hasil pembelajaran diperoleh melalui kerja sama dengan orang lain.

e. Permodelan (*Modeling*)

*Modeling* merupakan sebuah proses pembelajaran dengan cara memperagakan sesuatu sebagai contoh yang dapat ditiru oleh peserta didik. Kegiatan *modeling* tidak hanya dilakukan oleh guru saja, tetapi dapat dilakukan oleh salah satu peserta didik yang memiliki kemampuan untuk memperagakan materi tersebut.

f. Refleksi (*Reflection*)

Refleksi merupakan suatu proses pengendapan pengalaman yang telah dipelajari serta dilakukan dengan cara mengurutkan kembali kejadian-kejadian pembelajaran yang telah dialami peserta didik. Dalam kegiatan refleksi guru akan membiarkan peserta didik untuk menafsirkan pengalaman belajarnya sendiri, sehingga mereka dapat menyimpulkannya secara mandiri.

g. Penilaian Sebenarnya (*Authentic Assessment*)

Penilaian nyata merupakan proses yang dilakukan oleh guru untuk mengumpulkan informasi mengenai perkembangan belajar yang dilakukan oleh peserta didik. Penilaian autentik dapat dilaksanakan secara terintegrasi dengan proses pembelajaran, yaitu dilaksanakan secara berkelanjutan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Oleh karenanya lebih ditekankan pada proses belajar dan bukan pada hasil belajar.<sup>30</sup>

Jadi seorang guru dapat dikatakan telah menggunakan model pembelajaran CTL apabila telah menerapkan tujuh komponen atau asas yang melandasi terlaksananya pembelajaran kontekstual seperti yang telah di jelaskan di atas, yaitu terdiri dari konstruktivisme, menemukan, bertanya, masyarakat belajar, permodelan, refleksi serta penilaian sebenarnya.

7. Langkah Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

---

<sup>30</sup> Hamruni, "Konsep Dasar dan Implementasi Pembelajaran Kontekstual", *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. XII No. 2 Edisi 2015, Hlm. 181-184.

Menurut Gafur langkah-langkah pembelajaran kontekstual yaitu terdiri dari:

a. Pembelajaran Pendahuluan (*Pre-instruction Activities*)

Kegiatan pendahuluan dalam pembelajaran kontekstual diawali dengan kegiatan apersepsi atau *prates*, selain itu pada kegiatan pendahuluan dikembangkan dengan kegiatan lainnya yang merupakan penjabaran dari prinsip “keterkaitan” (*relating*). Adapun kegiatan ini terdiri dari: pemberian tujuan, ruang lingkup materi, manfaat dari suatu topik, manfaat relevansinya untuk bekerja di masa yang akan datang, serta berbagai hal yang terkait lainnya.

b. Penyampaian Materi Pembelajaran (*Presenting Instructional Materials*)

Penyampaian materi dalam pembelajaran hendaknya dilakukan dengan menggunakan metode penyajian atau presentasi dan jangan terlalu banyak menggunakan ceramah atau deduktif. Contoh penyajian atau presentasi yaitu *inquisitory*, *discovery*, diskusi, inventori, induktif ataupun penelitian secara mandiri. Penggunaan alat peraga dapat membantu untuk memusatkan perhatian perhatian peserta didik, misalnya paduan warna, gambar, ilustrasi, serta penegas visual.

c. Pemancingan Penampilan Peserta Didik (*Eliciting Perfomance*)

Peserta didik hendaknya yang lebih banyak berperan aktif dalam pembelajaran, hal ini karena peserta didik merupakan subjek pembelajaran dan bukanlah objek pembelajaran. Guru hanyalah sebagai fasilitator yang bertugas untuk menyiapkan fasilitas serta mengkondisikan kegiatan pembelajaran untuk dapat merangsang peserta didik agar aktif dalam belajar. Agar dapat membuat peserta didik aktif dalam belajar, maka guru harus memancing penampilan peserta didik. Sehingga orientasi kegiatan peserta didik pada kegiatan pelatihan dan penerapan konsep serta prinsip yang

dipelajari dalam konteks dan situasi yang berbeda, jadi bukan hanya sekedar kegiatan menghafal saja.

d. Pemberian Umpan Balik (*Providing Feedback*)

Umpan balik dapat diartikan sebagai suatu informasi yang diberikan kepada peserta didik mengenai kemajuan belajarnya. Pemberian umpan balik ini dapat dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, baik berupa penilaian prates, penilaian proses, maupun penilaian pascates. Aspek-aspek yang dinilai yaitu keaktifan peserta didik, penarikan kesimpulan, serta penerapan konsep.

e. Kegiatan Tindak Lanjut (*Follow Up Activities*)

Kegiatan tindak lanjut dalam pembelajaran kontekstual ini merupakan pembelajaran tingkat tinggi, karena bentuk dari kegiatan tindak lanjut yaitu proses mentransfer pengetahuan serta memberikan pengayaan. Adapun komponen pembelajaran tindak lanjut dilakukan dengan cara menemukan prinsip pembelajaran alih pengetahuan (*transferring*).<sup>31</sup>

Model pembelajaran CTL sama seperti model pembelajaran lainnya yaitu terdapat beberapa langkah-langkah yang harus ditempuh dalam menerapkan model pembelajaran tersebut. Langkah-langkah terdiri dari serangkaian kegiatan mulai dari awal pembelajaran sampai dengan kegiatan penutup dan tindak lanjutnya.

8. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Sama halnya dengan model pembelajaran yang lain, model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) juga memiliki kelebihan dan kekurangan dalam penerapannya di dalam kelas. Kelebihan dari model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yaitu sebagai berikut:

---

<sup>31</sup> Ani Setiani dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran: Cerdas, Kreatif, Inovatif...*, Hlm. 236-238.

- a. Pengetahuan serta keterampilan yang diperoleh peserta didik menjadi lebih bermakna, hal ini karena diperoleh melalui konstruktivisme serta penemuan sendiri (*inquiry*)
- b. Peserta didik menjadi lebih kreatif dalam kegiatan pembelajaran
- c. Peserta didik melakukan kegiatan atau praktik secara nyata dan bukan hanya menghafal, sehingga hal ini dapat menumbuhkan penguatan konsep
- d. Peserta didik menjadi lebih kritis serta berani dalam mengungkapkan pendapat
- e. Pembelajaran bukan hanya mengenai hasil saja, akan tetapi lebih kepada prosesnya
- f. Kegiatan lebih berpusat pada peserta didik sehingga dapat meningkatkan keaktifan peserta didik

Kekurangan dari model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yaitu sebagai berikut:

- a. Membutuhkan waktu yang lebih lama untuk dapat melaksanakan seluruh komponennya
- b. Membutuhkan persiapan yang cukup banyak
- c. Kegiatan pembelajaran lebih berpusat pada peserta didik, sehingga pembimbingan guru diharapkan lebih intensif
- d. Peserta didik harus menemukan sendiri ide-ide serta dapat menerapkannya.<sup>32</sup>

Model pembelajaran CTL sama dengan model pembelajaran lainnya yaitu terdapat banyak sekali kekurangan serta kelebihan yang menjadi faktor pendukung maupun faktor penghambat dalam penerapannya di kelas.

## **B. Pembelajaran Tematik**

### **1. Pengertian Pembelajaran Tematik**

---

<sup>32</sup> Halim Simatupang dan Dirga Purnama, *Handbook Best Practice Strategi Belajar Mengajar...*, Hlm. 2.

Pembelajaran merupakan kegiatan seorang anak untuk mendapatkan pengetahuan serta keterampilan. Sedangkan tematik merupakan suatu konsep umum yang dapat mengumpulkan beberapa bagian dalam satu hal. Jadi pembelajaran tematik dapat diartikan sebagai sebuah kegiatan belajar dengan tidak memisahkan mata pelajaran, akan tetapi dapat menggunakan tema untuk menyatukannya.<sup>33</sup> Permendikbud no. 57 tahun 2014 menjelaskan bahwa pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik. Pembelajaran terpadu didefinisikan sebagai pembelajaran yang menghubungkan berbagai gagasan, konsep, keterampilan, sikap, dan nilai, baik antar mata pelajaran maupun dalam satu mata pelajaran.<sup>34</sup> Beberapa mata pelajaran diintegrasikan dalam satu kegiatan belajar dengan menggunakan tema untuk menggabungkannya.

Pembelajaran tematik merupakan penggabungan ataupun perpaduan dari beberapa mata pelajaran dalam lingkup di Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar yang meliputi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Matematika (MM), Bahasa Indonesia (BI), Seni Budaya dan Prakarya (SBdP), serta Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Perpaduan mata pelajaran tersebut disebut sebagai pembelajaran tematik yang di dalamnya terdapat tema, subtema, dan pembelajaran.<sup>35</sup>

Jadi pembelajaran tematik merupakan gabungan dari beberapa mata pelajaran yang diintegrasikan menjadi satu kegiatan belajar dengan menggunakan tema untuk mengaitkan dari mata pelajaran yang

---

<sup>33</sup> Maulana Arafat Lubis dan Nashran Azizan, *Pembelajaran Tematik SD/MI...*, Hlm. 6-7.

<sup>34</sup> Ibadullah Malawi dan Ani Kadarwati, *Pembelajaran Tematik (Konsep dan Aplikasi)*, (Jawa Timur: CV. Ae Media Grafika, 2017), Hlm. 1.

<sup>35</sup> Maulana Arafat Lubis dan Nashran Azizan, *Pembelajaran Tematik SD/MI...*, Hlm. 7.

satu dengan mata pelajaran yang lain. Hal ini agar dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik.

## 2. Fungsi, Tujuan, dan Peran Pembelajaran Tematik SD/MI

Pembelajaran tematik memiliki fungsi untuk menyatukan kegiatan pembelajaran, yaitu dengan memadukan beberapa mata pelajaran sekaligus (antara mata pelajaran) untuk pembelajaran di SD/MI. Adapun tujuan pembelajaran tematik yaitu untuk memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam memahami serta mendalami konsep materi yang tergabung dalam tema serta dapat menambah semangat belajar.<sup>36</sup> Sukayati menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran terpadu yaitu:

- a. Meningkatkan pemahaman konsep yang dipelajarinya secara lebih bermakna
- b. Mengembangkan keterampilan menemukan, mengolah, serta memanfaatkan informasi
- c. Menumbuhkembangkan sikap positif, kebiasaan baik, serta nilai-nilai luhur yang diperlukan dalam kehidupan
- d. Menumbuhkembangkan keterampilan sosial seperti kerja sama, toleransi, serta menghargai pendapat orang lain
- e. Meningkatkan gairah dalam belajar serta memilih kegiatan yang sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik.<sup>37</sup>

Melalui pembelajaran tematik peserta didik dapat membangun keterkaitan antara satu pengalaman dengan pengalaman yang lainnya maupun pengetahuan dengan pengetahuan yang lainnya, atau antara pengetahuan dan pengalaman sehingga memungkinkan pembelajaran menjadi lebih menarik. Pembelajaran tersebut dapat mendorong peserta didik menjadi lebih aktif dalam berpartisipasi.<sup>38</sup>

Jadi fungsi, tujuan, dan peran dari pembelajaran tematik yaitu untuk menyatukan kegiatan pembelajaran dengan menggabungkan

<sup>36</sup> Maulana Arafat Lubis dan Nashran Azizan, *Pembelajaran Tematik SD/MI...*, Hlm. 8.

<sup>37</sup> Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu...*, Hlm. 5.

<sup>38</sup> Maulana Arafat Lubis dan Nashran Azizan, *Pembelajaran Tematik SD/MI...*, Hlm. 10.

beberapa mata pelajaran menggunakan tema agar dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang terhubung dalam tema tersebut, serta dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik.

### 3. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Menurut Sukayati dan Tim Departemen Agama RI menyebutkan beberapa karakteristik dari pembelajaran tematik, dapat disimpulkan karakteristik tersebut yaitu:

- a. Pembelajaran berpusat pada siswa
- b. Menekankan pembentukan pemahaman serta kebermaknaan
- c. Belajar melalui pengalaman atau memberikan pengalaman secara langsung
- d. Lebih memperhatikan proses daripada hasil semata
- e. Sarat dengan muatan keterkaitan
- f. Pemisahan aspek tidak begitu jelas
- g. Menyajikan konsep dari berbagai aspek
- h. Bersifat fleksibel
- i. Hasil pembelajaran sesuai dengan minat serta kebutuhan siswa
- j. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan<sup>39</sup>

Pembelajaran tematik memiliki beberapa karakteristik yang pada intinya lebih menekankan pada proses keterlibatan peserta didik agar menjadi lebih aktif, sehingga peserta didik memiliki pengalaman secara langsung dalam proses pembelajaran yang asik dan menyenangkan. Karena pembelajaran tematik lebih mengutamakan proses daripada hasil, hal ini untuk membantu peserta didik dalam memahami materi agar kegiatan belajar menjadi lebih bermakna.

### 4. Keunggulan Pembelajaran Tematik SD/MI

Rusman menjelaskan bahwa pembelajaran tematik memiliki beberapa keunggulan, diantaranya yaitu:

- a. Pengalaman kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan serta kebutuhan anak usia SD

---

<sup>39</sup> Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu...*, Hlm. 15.

- b. Kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik bertolak dari minat serta kebutuhan peserta didik
- c. Kegiatan belajar akan menjadi lebih bermakna serta berkesan bagi peserta didik, sehingga hasil belajarnya dapat bertahan lebih lama
- d. Membantu mengembangkan keterampilan berpikir peserta didik
- e. Menyajikan kegiatan belajar yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui peserta didik dalam lingkungannya
- f. Mengembangkan keterampilan sosial peserta didik<sup>40</sup>

Pembelajaran tematik memiliki beberapa keunggulan jika dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Seperti yang telah disebutkan oleh Rusman di atas, bahwa pembelajaran tematik memiliki 6 keunggulan. Salah satunya karena pengalaman belajar peserta didik sangat relevan dengan tingkat perkembangan serta kebutuhan anak pada usia Sekolah Dasar.

##### 5. Pentingnya Pembelajaran Tematik Terpadu untuk Anak SD

Model pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan peserta didik dalam proses belajar atau mengarahkan secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Melalui pembelajaran tematik peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung serta terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajari secara holistik, bermakna, autentik, dan aktif. Cara pengemasan pengalaman belajar yang dirancang guru sangat berpengaruh terhadap kebermaknaan belajar peserta didik. Pengalaman belajar menunjukkan kaitan unsur-unsur konseptual menjadikan proses pembelajaran lebih efektif. Kaitan konseptual antarmata pelajaran yang dipelajari akan membentuk skema, sehingga peserta didik akan memperoleh keutuhan serta kebulatan pengetahuan. Pentingnya pembelajaran tematik diterapkan di sekolah dasar karena pada umumnya peserta didik pada tahap ini masih melihat segala sesuatu

---

<sup>40</sup> Maulana Arafat Lubis dan Nashran Azizan, *Pembelajaran Tematik SD/MI...*, Hlm. 11

sebagai satu keutuhan (holistik), perkembangan fisiknya tidak pernah bisa dipisahkan dengan perkembangan mental, sosial, serta emosional.<sup>41</sup>

Jadi pembelajaran tematik terpadu begitu penting diterapkan pada anak usia SD karena pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan secara aktif peserta didik dalam proses belajar. Sehingga peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung serta terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya.

#### 6. Langkah-Langkah Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu

Langkah-langkah dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu meliputi tiga komponen utama, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Yunus Abidin, bahwa yang harus diperhatikan dalam penulisan bagian langkah-langkah pembelajaran adalah hendaknya bagian ini dibagi menjadi tiga bagian besar, yaitu pendahuluan, inti, dan akhir pembelajaran. Adapun menurut Suparman yang dipaparkan oleh Prastowo penjelasannya yaitu:

##### a. Pendahuluan

Pendahuluan merupakan kegiatan awal dari serangkaian kegiatan instruksional yang sesungguhnya. Kegiatan awal ini memiliki maksud untuk dapat mempersiapkan peserta didik agar secara mental mereka siap dalam mempelajari pengetahuan, keterampilan, serta sikap baru. Guru yang baik akan berusaha untuk meningkatkan motivasi peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran baru dengan cara menjelaskan manfaat dari pembelajaran tersebut dalam kehidupan peserta didik. Subkomponen dalam “Pendahuluan” meliputi tiga jenis, yaitu deskripsi singkat, referensi, serta indikator hasil belajar. Deskripsi

---

<sup>41</sup> Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2017), Hlm. 361

singkat merupakan penjelasan secara global tentang isi pembelajaran yang berkaitan dengan indikator hasil belajar. Relevansi merupakan kaitan isi pembelajaran yang sedang dipelajari dengan pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik serta manfaatnya bagi pelaksanaan pekerjaan yang dilakukan sehari-hari. Adapun indikator hasil belajar berisi pengetahuan, keterampilan, serta sikap atau kinerja yang diharapkan agar dapat dicapai oleh peserta didik diakhir pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, serta memotivasi peserta didik untuk secara aktif menjadi pencari informasi, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakasa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, serta perkembangan fisik dan psikologis peserta didik. Kegiatan inti menggunakan metode yang dapat disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yaitu meliputi proses observasi, menanya, mengumpulkan informasi, asosiasi, serta komunikasi.

c. Penutup

Penutup merupakan subkomponen terakhir dalam serangkaian kegiatan pembelajaran. Pada subkomponen penutup terdapat umpan balik yaitu kegiatan memberitahukan hasil tes formatif, yang kedua tindak lanjut yaitu kegiatan yang dilakukan peserta didik setelah melaksanakan tes formatif dan mendapatkan umpan balik.

Jadi langkah-langkah dalam melaksanakan pembelajaran tematik terpadu terdiri dari 3 komponen utama, pertama, kegiatan pendahuluan yang meliputi tiga subkomponen yaitu deskripsi singkat, referensi, dan indikator hasil belajar. Kedua, kegiatan inti dimana kegiatan ini merupakan kegiatan pokok dalam proses pembelajaran

yaitu meliputi kegiatan 5 M. Ketiga, kegiatan penutup atau akhir dari serangkaian kegiatan pembelajaran yaitu terdiri dari umpan balik dan tindak lanjut.



## **BAB III**

### **Metode Penelitian**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah *field research* atau riset lapangan. *Field research* merupakan penelitian yang dilakukan dengan mendatangi lokasi penelitian secara langsung untuk mendapatkan berbagai informasi serta data yang diperlukan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dimana dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan itu berbentuk kata-kata atau gambar sehingga tidak menekankan pada angka.<sup>42</sup> Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang dimaksudkan untuk menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti merupakan instrumen kunci dan hasilnya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau metode kuantifikasi lainnya.<sup>43</sup> Sifat dari penelitian kualitatif yaitu deskriptif dan lebih cenderung untuk menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Tujuan dari penelitian pendekatan kualitatif yaitu untuk mengembangkan pengertian serta konsep-konsep yang pada akhirnya menjadi teori.<sup>44</sup> Jadi peneliti mendatangi secara langsung lokasi penelitian untuk mengumpulkan dan menyajikan data-data berupa kata-kata atau gambar sehingga dapat mengembangkan pengertian serta konsep-konsep tersebut menjadi teori.

Peneliti mengamati, menggambarkan, serta mendeskripsikan seluruh rangkaian dari proses kegiatan pembelajaran yang berlangsung dan kondisi sosial yang terdapat di MI Muhammadiyah Kalipetung mulai dari tempat sampai dengan implementasi model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada pembelajaran tematik kelas V MI Muhammadiyah Kalipetung Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas.

---

<sup>42</sup>Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2016), hlm. 22.

<sup>43</sup>Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), hlm. 9.

<sup>44</sup>Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019), Hlm. 6-7.

## B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana penelitian tersebut dilaksanakan. Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kalipetung yang beralamat di Jalan Bojong Klapagading No. 48 Kecamatan Wangon, Kabupaten Banyumas dengan kode pos 53176.

Waktu penelitian merupakan perkiraan waktu tempuh penelitian ini akan dilaksanakan. Penelitian nantinya akan dilaksanakan dari bulan April sampai dengan bulan Juni 2021.

## C. Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian merupakan apa yang akan kita amati selama kegiatan penelitian.<sup>45</sup> Dalam penelitian ini objek penelitiannya yaitu Implementasi Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada Pembelajaran Tematik.

Menurut Amirin (1986) subjek penelitian merupakan seseorang atau sesuatu yang mengenainya ingin diperoleh keterangan atau orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.<sup>46</sup>

Subjek dalam penelitian ini yaitu:

### 1. Kepala Madrasah MI Muhammadiyah Kalipetung

Kepala Sekolah/Madrasah merupakan salah satu komponen pendidikan yang memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 28 tahun 1990 pasal 12 ayat 1 yang menyatakan bahwa: “Kepala sekolah bertanggungjawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan,

---

<sup>45</sup>Muh. Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Pendidikan: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2017), hlm. 156.

<sup>46</sup>Muh. Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Pendidikan: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus...*, hlm 152.

administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana”.<sup>47</sup>

Kepala MI Muhammadiyah Kalipetung yaitu Ibu Ida Mulyani, S.Pd.I. yang merupakan sumber informasi secara umum dan menyeluruh. Data tersebut meliputi data yang memiliki kaitan dengan madrasah, seperti contohnya profil sekolah.

## 2. Guru kelas V B MI Muhammadiyah Kalipetung

Guru merupakan seorang tenaga pendidik profesional yang bertugas untuk mendidik, mengajarkan ilmu, membimbing, melatih, memberikan penilaian serta melakukan evaluasi kepada peserta didik.<sup>48</sup> Guru kelas V B MI Muhammadiyah Kalipetung yaitu Ibu Evi Nurlaili, S.Pd.I yang merupakan subjek penelitian, beliau menjadi sumber untuk memperoleh data mengenai implementasi model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada pembelajaran tematik.

## 3. Peserta didik kelas V B MI Muhammadiyah Kalipetung

Peserta didik kelas V terbagi menjadi dua rombongan belajar, yaitu kelas V A dan kelas V B, akan tetapi peneliti hanya melakukan penelitian di kelas V B saja. Karena berdasarkan observasi pendahuluan peserta didik dari kelas V B dinilai kurang begitu aktif, artinya lebih banyak peserta didik yang kurang aktif dibandingkan dengan peserta didik yang aktif. Namun guru dari kelas V B justru sangat kreatif dan inovatif dalam mengadakan serta mengelola pembelajaran di kelas. Adapun jumlah peserta didik kelas V B yaitu 21 yang terdiri dari 12 orang laki-laki dan 9 orang perempuan. Peserta didik kelas V B merupakan pelaku kegiatan yang dapat dijadikan sebagai indikator keberhasilan dalam pengimplementasian model

---

<sup>47</sup> Novianty Djafri, Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah (*Pengetahuan Manajemen, Efektivitas, Kemandirian Keunggulan Bersaing dan Kecerdasan Emosi*), (Yogyakarta: Deepublish, 2016), Hlm. 3.

<sup>48</sup> Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, (Riau: Indragiri Dot Com, 2019), Hlm. 5.

pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada pembelajaran tematik.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah utama didalam sebuah penelitian, karena tujuan utama dari penelitian yaitu untuk mendapatkan suatu data yang diperlukan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

##### 1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan menemukan informasi dengan datang dan melihat langsung ke lapangan. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak terbatas pada orang tetapi juga objek-objek alam lainnya.<sup>49</sup>

Kartono menyatakan bahwa observasi diberi batasan sebagai berikut: “studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan”.<sup>50</sup>

Peneliti melakukan observasi di MI Muhammadiyah Kalipetung untuk mendapatkan data atau informasi mengenai: bagaimana proses pembelajaran di MI Muhammadiyah Kalipetung terutama aktivitas peserta didik dan guru pada implementasi model pembelajaran CTL pada pembelajaran tematik.

##### 2. Wawancara

Wawancara yaitu pertemuan yang langsung direncanakan antara pewawancara dan yang diwawancarai untuk memberikan atau menerima informasi tertentu.<sup>51</sup> Dalam wawancara terdiri dari tiga tahap, yaitu tahap pertama pengenalan yang dimaksudkan untuk membangun hubungan saling percaya, tahap kedua yaitu tahap terpenting karena data yang berguna akan diperoleh, dan tahap yang

<sup>49</sup>Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan...*, hlm. 203.

<sup>50</sup> Zulfikar, I. Nyoman budiantara, *Manajemen Riset dengan Pendekatan Komputasi Statistika*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014), Hlm. 106.

<sup>51</sup>Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), hlm. 108.

ketiga yaitu ikhtisar respon partisipan dan konfirmasi atau adanya informasi tambahan. Terdapat beberapa jenis wawancara diantaranya yaitu wawancara tidak berstruktur, wawancara semi berstruktur, serta yang terakhir wawancara berstruktur atau berstandar. Penelitian kualitatif umumnya menggunakan jenis wawancara tidak berstruktur atau semi struktur.<sup>52</sup>

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan sejumlah informasi terkait implementasi model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada pembelajaran tematik kelas V MI Muhammadiyah Kalipetung. Untuk mendapatkan informasi-informasi tersebut, peneliti akan melakukan wawancara dengan guru kelas V B yaitu Ibu Evi Nurlaili. Untuk memperkaya informasi, peneliti juga akan melakukan wawancara dengan kepala madrasah untuk mendapatkan informasi mengenai profil sekolah serta dokumen-dokumen pendukung lainnya, dan yang tidak kalah penting peneliti juga akan melakukan wawancara dengan beberapa siswa kelas V B MI Muhammadiyah Kalipetung.

### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adakah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, langger, agenda, dan sebagainya.<sup>53</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti membutuhkan dokumen berupa silabus dan RPP kelas V B, serta dilengkapi foto dan video selama proses pembelajaran berlangsung. Data tersebut nantinya digunakan untuk melengkapi data sebelumnya selama melakukan wawancara dan observasi.

---

<sup>52</sup> Imami Nur Rachmawati, "Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara" dalam *Jurnal Keperawatan Indonesia* Vol. 11 No 1 Edisi 2007, Hlm. 35-40.

<sup>53</sup> Sandu Sitooyo dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 77-78.

## E. Teknis Analisis Data

Setelah mengumpulkan data, langkah berikutnya yaitu menganalisis data. Analisis data merupakan proses mengurutkan data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi kedalam suatu pola, kategori, memilih mana yang penting dan membuat kesimpulan sehingga mampu dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain yang membacanya.<sup>54</sup>

Langkah selanjutnya setelah peneliti sudah mengumpulkan data atau informasi yang diperlukan dalam penelitian yaitu menganalisis data. Analisis data didalam penelitian kualitatif dilaksanakan mulai dari sebelum memasuki lapangan, selama berada di lapangan, maupun setelah selesai di lapangan. Penulis menggunakan Model Milles and Huberman dimana analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung hingga terus menerus sampai tuntas, sehingga data tersebut sudah jenuh. Adapun analisis data yang peneliti lakukan yaitu:<sup>55</sup>

### 1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Jumlah data yang dikumpulkan di lapangan tentunya sangatlah banyak, maka dari itu diperlukan untuk mencatat secara teliti dan juga rinci.. Mereduksi data berarti merangkum atau meringkas, memilah hal-hal yang dianggap penting dan berkaitan dengan tema yang diangkat, serta membuang yang tidak perlu, sehingga data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih jelas.<sup>56</sup>

Peneliti melakukan reduksi data dengan memilih data yang pokok yaitu yang berkaitan dengan implementasi model pembelajaran CTL pada pembelajaran tematik kelas V MI Muhammadiyah Kalipetung serta membuang yang tidak terpakai.

### 2. *Data Display* (Menyajikan Data)

Langkah berikutnya setelah reduksi data yaitu menyajikan data. Data yang disajikan dapat berbentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan yang lainnya. Dalam penelitian kualitatif

<sup>54</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 336.

<sup>55</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 336-337.

<sup>56</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 338.

yang paling sering digunakan untuk menyajikan suatu data yaitu dengan teks dengan sifat naratif. Penyajian data ini akan memudahkan dalam memahami apa yang terjadi serta merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahaminya tersebut.<sup>57</sup>

Data yang disajikan dalam penelitian ini berupa tulisan yang berkaitan dengan implementasi model pembelajaran CTL pada pembelajaran tematik Kelas V MI Muhammadiyah Kalipetung.

### 3. *Conclusion Drawing*/Menarik Kesimpulan

Langkah berikutnya setelah menyajikan data yaitu menarik kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan nantinya masih bersifat sementara dan dapat berubah apabila kita menemukan bukti yang lebih kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.<sup>58</sup>

Setelah menyajikan data, kemudian peneliti menarik kesimpulan, akan tetapi kesimpulan ini masih bersifat sementara. Apabila peneliti menemukan bukti yang lebih kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya maka kesimpulan dapat berubah.

IAIN PURWOKERTO

---

<sup>57</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 341.

<sup>58</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 345.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini peneliti akan menyajikan dan menganalisis data mengenai implementasi model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada pembelajaran tematik kelas V MI Muhammadiyah Kalipetung Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas. Penyajian data akan dilakukan secara deskriptif, yaitu dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan mengenai bagaimana implementasi model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada pembelajaran tematik kelas V MI Muhammadiyah Kalipetung Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas.

#### **A. Hasil Penelitian**

##### 1. Gambaran Umum MI Muhammadiyah Kalipetung

###### a. Profil MI Muhammadiyah Kalipetung

Profil MI Muhammadiyah Kalipetung yaitu sebagai berikut:

Nama Sekolah	: MI Muhammadiyah Kalipetung
Alamat	: Jl. Bojong No. 48 Desa Klapagading Kec. Wangon, Kab. Banyumas
Status Sekolah	: Swasta
Tanggal Berdiri	: 1 Januari 1970
No Telepon/HP	: 08562618185/081328761825
NSS	: 152030202003
Status Tanah	: Milik Yayasan
Luas Tanah	: 1.160 m <sup>2</sup>
Nama Kepala Sekolah	: Ida Mulyani, S.Pd.I.
NIP	: 197004152000032002 <sup>59</sup>

###### b. Sejarah Berdirinya

Sesuai dengan gerak Muhammadiyah di bidang sosial dan pendidikan, maka sejak awal pertumbuhan Muhammadiyah di Kalipetung, Muhammadiyah mendirikan madrasah yang diberi

---

<sup>59</sup> Dokumentasi, Arsip MI Muhammadiyah Kalipetung dikutip pada 26 April 2021.

nama Madrasah Islamiyah, berlokasi di sebelah utara Masjid Jami Baitul Mutaqin. Madrasah ini dipimpin atau dikelola oleh bapak Khalimi dan bapak Abdul Fatah (tahun 1948/1949). Tahun 1951-1964 madrasah ini dipindah lokasi ke sebelah selatan yaitu tepatnya di rumah bapak Murya Mustapa almarhum. Bapak Rosyidin mewakafkan tanahnya seluas 189 m<sup>2</sup>. Untuk didirikan gedung permanen seluas tiga lokal pada tahun 1966, madrasah ini dipindah kembali untuk menempati gedung yang baru dan gedung ini masih ditempati bersama dengan SD Negeri (SD Negeri masih menumpang). Waktu itu MI Muhammadiyah masih bernama SD Muhammadiyah.

Semenjak dari Diniyah sampai SD Muhamadiyah pemerintah telah memberikan bantuan tenaga berupa guru agama. Tahun 1970/1971 SDM dikepalai oleh bapak Tobroni sebagai bantuan guru yayasan. Kemudian tahun 1971-1973 kepala diganti oleh bapak Anis Fakhruddin yang merupakan guru dari yayasan.

Tahun 1974 Departemen Agama meminta ketegasan dari SD Muhammadiyah apakah bernaung dibawah Departemen P&K atau Departemen Agama. Jika dibawah naungan Departemen P&K maka guru agama akan diambil kembali.

Sekolah Dasar (SD) Muhammadiyah akhirnya menegaskan akan bernaung pada departemen Agama. Maka sejak saat itu SD Muhammadiyah berganti nama menjadi Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah atau biasa disebut dengan MI Muhammadiyah sampai dengan saat ini.

Tahun 1978 mendapat bantuan inpres untuk membuat 2 lokal dan menempati lokasi di sebelah barat jalan, di atas tanah yang dibeli oleh yayasan Muhammadiyah. Sejak saat itu MI

Muhammadiyah memiliki 5 lokal di 2 lokasi, yaitu 3 lokal di sebelah timur jalan dan 2 lokal di lokasi sebelah barat jalan.<sup>60</sup>

c. Letak Geografis

Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kalipetung adalah salah satu lembaga pendidikan setingkat dengan Sekolah Dasar (SD) yang beralamat di Jl. Bojong no. 48 Desa Klapagading RT 04/RW 11, Kecamatan Wangon, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Luas tanah yang dimiliki oleh MI Muhammadiyah Kalipetung saat ini yaitu 1.160 m<sup>2</sup> dengan luas bangunan 713 m<sup>2</sup>, luas halaman 280 m<sup>2</sup>, dan luas kebun 617 m<sup>2</sup>. MI Muhammadiyah Kalipetung terletak di dua lokasi yang dipisahkan oleh jalan raya Bojong Kecamatan Wangon menuju Kecamatan Jatilawang. Batas letak MI Muhammadiyah Kalipetung yaitu:

- 1) Sebelah barat berbatasan dengan rumah penduduk
- 2) Sebelah timur berbatasan dengan rumah penduduk
- 3) Sebelah selatan berbatasan dengan rumah penduduk
- 4) Sebelah utara berbatasan dengan masjid besar Al-Mutaqin.<sup>61</sup>

d. Visi dan Misi Madrasah

1) Visi

“Terwujudnya generasi muslim cerdas yang berakhlak mulia dan ahli ibadah.”

2) Misi

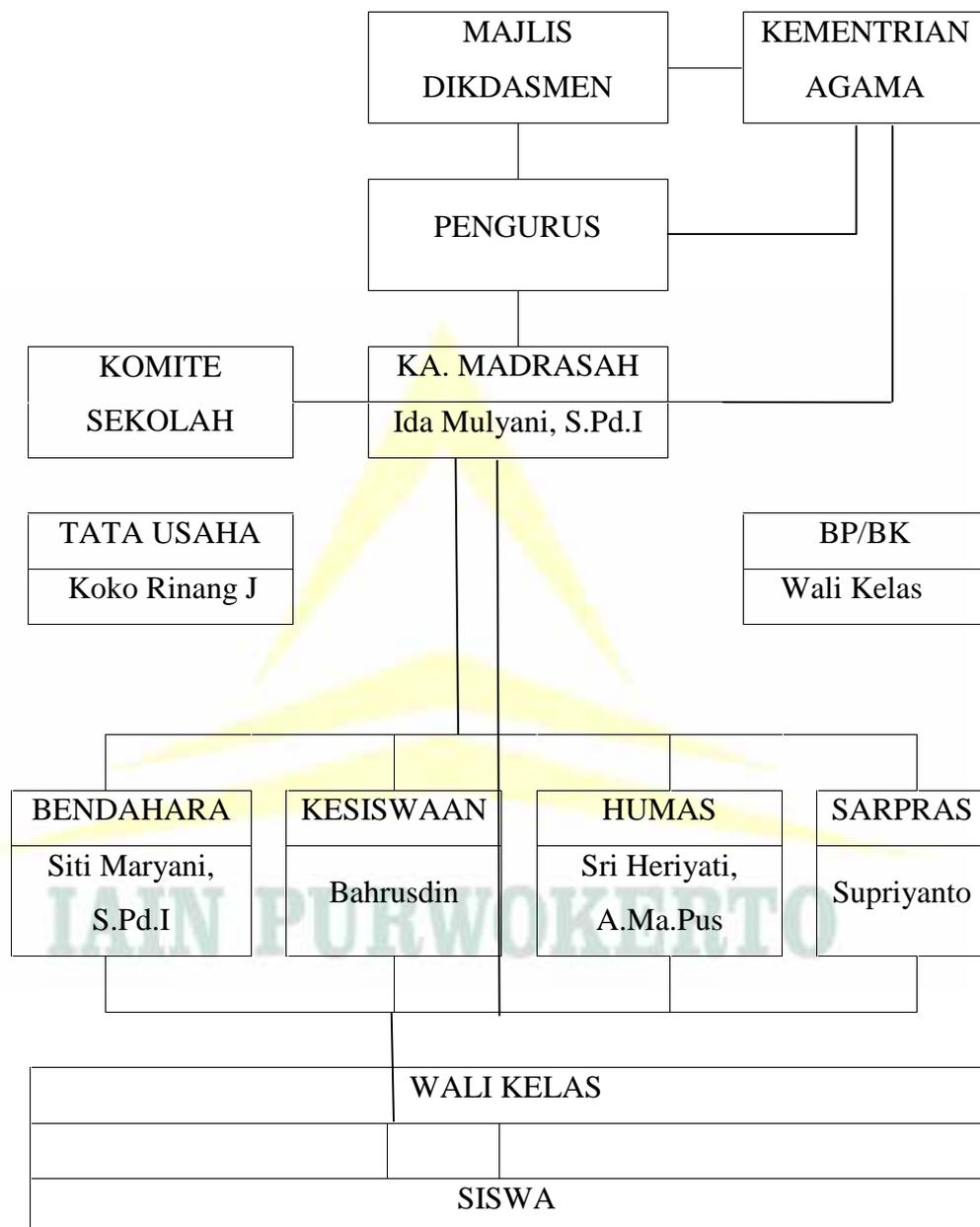
- a) Menciptakan madrasah yang islami
- b) Mengembangkan inovasi pembelajaran secara kontinyu
- c) Menyelenggarakan proses belajar mengajar dengan efektif, efisien, dan optimal
- d) Menjadikan lingkungan madrasah sebagai sumber belajar
- e) Membangun citra madrasah sebagai mitra terpercaya masyarakat dibidang pendidikan<sup>62</sup>

<sup>60</sup> Dokumentasi, Arsip MI Muhammadiyah Kalipetung dikutip pada 26 April 2021.

<sup>61</sup> Dokumentasi, Arsip MI Muhammadiyah Kalipetung dikutip pada 26 April 2021.

e. Struktur Organisasi

Struktur organisasi yang terdapat di MI Muhammadiyah Kalipetung yaitu sebagai berikut:



**Struktur Organisasi MI Muhammadiyah Kalipetung**

<sup>62</sup> Dokumentasi, Arsip MI Muhammadiyah Kalipetung dikutip pada 26 April 2021.

f. Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Guru merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam pendidikan. Istilah lain dari guru yaitu dapat pula disebut dengan pendidik. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 39 ayat 1 menjelaskan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang memiliki tugas untuk merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.<sup>63</sup> Guru memiliki tanggung jawab untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, selain itu guru juga memiliki tanggung jawab atas segala sikap, tingkah laku serta perbuatan dalam rangka membina peserta didik agar menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsanya dimasa yang akan datang.

1) Jumlah Guru dan Karyawan

**TABEL 1**

**Jumlah Guru dan Karyawan MI Muhammadiyah Kalipetung<sup>64</sup>**

No	Type Guru	Jumlah
1.	PNS	3
2.	GWB	8
3.	GTT	-
4.	GKP	-
5.	GKL	-

<sup>63</sup> Shilphy A. Octavia, *Etika Profesi Guru*, (Sleman: Deepublish, 2020), Hlm. 12.

<sup>64</sup> Dokumentasi, Arsip MI Muhammadiyah Kalipetung dikutip pada 26 April 2021.

## 2) Daftar Guru dan Karyawan

**TABEL 2****Daftar Guru dan Karyawan MI Muhammadiyah Kalipetung<sup>65</sup>**

No	Nama Guru	L/P	Pendidikan Terakhir	Gol.
1.	Ida Mulyani, S.Pd.I NIP. 197004152000032002	P	S.1	III c
2.	Siti Nurmasitoh, S.Pd.I NIP. 196810092000032001	P	S.1	III b
3.	Leni Dwi Astuti, S.Pd.I NIP. 197412092007102002	P	S.1	III a
4.	Koko Rinang Junaedi, S.Pd.I NIP. -	L	S.1	
5.	Bahrudin, S.Pd.I NIP. -	L	S.1	
6.	Sri Heriyati, A.Ma, Pust. NIP. -	P	D.II	
7.	Evi Nurlaili, S.Pd.I NIP. -	P	S.1	
8.	Dwi Lailatur R,S.Sos.I NIP. -	L	S.1	
9.	Siti Maryani, S.Pd.I NIP. -	P	S.1	
10.	Suprayitno NIP. -	L	SMK	
11.	Septiana Fera Triani, S.Pd NIP. -	P	S.1	

---

<sup>65</sup> Dokumentasi, Arsip MI Muhammadiyah Kalipetung dikutip pada 26 April 2021.

## 3) Peserta Didik

**TABEL 3**

**Data Peserta Didik Kelas V B MI Muhammadiyah Kalipetung Tahun Ajaran 2020/2021<sup>66</sup>**

No	Nama	Jenis Kelamin	
		L	P
1.	Afdhal Fairuz Azhari	L	
2.	Aisyah Latifatunissa		P
3.	Anindita Zahwa Pratama		P
4.	Devian Tabah Dwi P	L	
5.	Dito Islahudin	L	
6.	Erlangga Dwi P	L	
7.	Ezra Aulia Febriana		P
8.	Fadilah Utus Sya'bani		P
9.	Fajar Khairul Anam	L	
10.	Fajar Surya Kusuma	L	
11.	Ferlina Zahra Pramesti		P
12.	Hafizh Afif Khairudin	L	
13.	Indira Ambar Syafira		P
14.	Intan Nurhanah		P
15.	Januar Restu Kadafa	L	
16.	Pandu Prima Saputra	L	
17.	Rafi Maulana Rozak	L	
18.	Safa Anundra Nisa		P
19.	Septi Rahma Putri		P
20.	Surya Tegar Prawira	L	
21.	Vaneza Dita Ramadhani		P

<sup>66</sup> Dokumentasi, Arsip MI Muhammadiyah Kalipetung dikutip pada 26 April 2021.

## 4) Sarana dan Prasarana

## a) Ruang Kelas

**TABEL 4****Data Ruang Kelas MI Muhammadiyah Kalipetung<sup>67</sup>**

No	Jenis Ruangan	Jumlah Ruangan	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Ruang Kelas	10	8	2	-
2.	Ruang Guru	1	-	1	-
3.	Ruang UKS	-	-	-	-
4.	Ruang KS	1	-	1	-
5.	Masjid	1	1	-	-
6.	Kamar Mandi/WC	7	5	-	2
7.	Ruang Ekstrakurikuler	1	-	1	-

## b) Sumber Air Bersih

**Tabel 5****Data Sumber Air Bersih MI Muhammadiyah Kalipetung<sup>68</sup>**

No	Jenis	Kondisi		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Sumur pompa listrik	1	-	-
2.	Sumur tanpa pompa listrik	-	-	-
3.	Sumur tadah hujan	-	-	-
4.	PDAM	-	1	-

<sup>67</sup> Dokumentasi, Arsip MI Muhammadiyah Kalipetung dikutip pada 26 April 2021.

<sup>68</sup> Dokumentasi, Arsip MI Muhammadiyah Kalipetung dikutip pada 26 April 2021.

## c) Sumber Listrik

**Tabel 6**  
**Data Sumber Listrik MI Muhammadiyah Kalipetung<sup>69</sup>**

No	Fasilitas	Jumlah	Pemanfaatan		Kondisi		
			Fungsi	Tidak	B	RR	RB
1.	Lampu TL	-	√	-	-	-	-
2.	Lampu Pijar	23	√	-	23	-	-
3.	Stop Kontak	13	√	-	13	-	-
4.	Instalasi Listrik	1	√	-	1	-	-
5.	Saklar	23	√	-	23	-	-

## d) Alat Kantor

**Tabel 7**  
**Data Alat Kantor MI Muhammadiyah Kalipetung<sup>70</sup>**

No	Jenis	Jumlah	Pemanfaatan		Kondisi		
			Fungsi	Tidak	B	RR	RB
1.	Komputer	2	√	-	√	-	-
2.	Laptop	3	√	-	1	1	1
3.	Printer	2	√	-	√	-	-

1. Penyajian Data Implementasi Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada Pembelajaran Tematik Kelas V MI Muhammadiyah Kalipetung Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas

<sup>69</sup> Dokumentasi, Arsip MI Muhammadiyah Kalipetung dikutip pada 26 April 2021.

<sup>70</sup> Dokumentasi, Arsip MI Muhammadiyah Kalipetung dikutip pada 26 April 2021.

a. Tujuan Implementasi Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada Pembelajaran Tematik Kelas V MI Muhammadiyah Kalipetung

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas V B yaitu ibu Evi, beliau menjelaskan bahwa pada intinya tujuan dari implementasi model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada pembelajaran tematik diantaranya yaitu meningkatkan keaktifan peserta didik, meningkatkan pemahaman peserta didik, dan agar kegiatan belajar peserta didik menjadi lebih bermakna. Adapun penjelasannya yaitu:

1) Meningkatkan keaktifan peserta didik

Dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) diharapkan peserta didik menjadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

2) Meningkatkan pemahaman peserta didik

Dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) diharapkan peserta didik menjadi lebih paham dalam mempelajari setiap materi yang diajarkan, yaitu dengan mengaitkan antara materi yang dipelajarinya dengan situasi dalam kehidupan nyata peserta didik.

3) Agar kegiatan belajar peserta didik menjadi lebih bermakna

Kegiatan belajar peserta didik diharapkan menjadi lebih bermakna dengan adanya kegiatan-kegiatan yang melibatkan peserta didik secara langsung untuk menemukan dan memecahkan suatu persoalan yang terdapat pada materi pembelajaran dengan situasi dalam kehidupan nyata peserta didik. Karena disini peserta didik dituntut untuk menjadi lebih aktif.<sup>71</sup>

---

<sup>71</sup> Wawancara dengan Ibu Evi Nurlaili pada 27 Mei 2021 di MI Muhammadiyah Kalipetung.

b. Implementasi Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada Pembelajaran Tematik Kelas V MI Muhammadiyah Kalipetung

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas V B yaitu ibu Evi, beliau menjelaskan bahwa:

*“Sebelumnya, saya belum pernah menggunakan model pembelajaran CTL secara detail dan lengkap seperti ini. Saya hanya mengaitkan materi dengan situasi dari dunia nyata peserta didik saja, namun tidak menerapkan sesuai dengan yang seharusnya ada dalam model pembelajaran CTL, seperti komponen-komponen atau asas-asas yang terdapat pada pembelajaran CTL. Jadi, ini pertama kali menerapkan model CTL dengan yang sebenar-benarnya.”<sup>72</sup>*

Pembelajaran kontekstual merupakan suatu model pembelajaran yang memiliki tujuh komponen utama pembelajaran efektif, tujuh asas atau komponen ini ada dalam proses implementasi model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada pembelajaran tematik di kelas V B. Peneliti menyajikan data mengenai implementasi model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada pembelajaran tematik di kelas V B terdiri dari tiga tahap, yaitu tahap perencanaan pembelajaran, tahap pelaksanaan pembelajaran, dan tahap evaluasi pembelajaran. Adapun penjelasannya yaitu:

1) Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan suatu aktivitas dalam mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam menunjang kegiatan pembelajaran. Jadi sebelum melaksanakan pembelajaran guru harus mempersiapkan terlebih dahulu rancangan pembelajaran. Rancangan pembelajaran tersebut dituliskan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dari segi administrasi, selain RPP guru juga harus

---

<sup>72</sup> Wawancara dengan Ibu Evi Nurlaili pada 27 Mei 2021 di MI Muhammadiyah Kalipetung.

menyiapkan jurnal belajar harian, silabus, program semester atau promes, program tahunan atau prota, daftar nilai, dan daftar absensi kelas.

Persiapan yang dilakukan oleh guru sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar tentunya juga harus merujuk pada RPP, yaitu melihat dari tujuan KD yang akan dicapai, menyediakan media pembelajaran, merancang metode pembelajaran menyenangkan yang disertai ice breaking, instrumen penilaian yang akan digunakan, serta mengatur tempat duduk agar memberikan suasana belajar yang nyaman.

Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas V B yaitu ibu Evi Nurlaili, beliau menjelaskan bahwa:

*“Kalau perencanaan pembelajaran yang dimaksud di sini adalah persiapan guru sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar tentunya ya merujuk pada RPP. Yang pasti saya melihat tujuan dari KD yang akan dicapai, menyediakan media pembelajaran, merancang metode pembelajaran menyenangkan yang disertai ice breaking, instrumen penilaian yang digunakan. Mengatur tempat duduk agar memberi suasana belajar yang lain juga itu perlu. Kalau secara administrasi sebagai guru kelas yang pasti sudah membuat RPP, jurnal belajar harian, silabus, promes, prota, daftar nilai, daftar absensi kelas”.*<sup>73</sup>

Jadi pada tahap perencanaan pembelajaran implementasi model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) pada pembelajaran tematik di kelas V B MI Muhammadiyah Kalipetung telah disusun oleh guru sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas.

## 2) Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan pada tanggal 27 Mei 2021 pukul 09.00-11.00 WIB mengenai

---

<sup>73</sup> Wawancara dengan Ibu Evi Nurlaili pada 31 Juli 2021 melalui aplikasi Whatsapp.

implementasi model pembelajaran CTL pada pembelajaran tematik di kelas V B. Materi yang disampaikan tentang menjelaskan letak geografis suatu daerah dan menjelaskan letak pengertian iklan yang terdapat pada tema 9 (Benda-Benda di Sekitar Kita), Subtema 2 (Benda dalam Kegiatan Ekonomi), Pembelajaran 6 dengan fokus pembelajaran Bahasa Indonesia dan PPKn, SBdP. Akan tetapi yang diajarkan ketika peneliti melakukan penelitian hanya fokus pembelajaran Bahasa Indonesia dan PPKn saja. Sedangkan fokus pembelajaran SBdP dilanjutkan dipertemuan selanjutnya karena alokasi waktu pembelajaran sangat terbatas, yaitu hanya kurang lebih dua jam saja.

Tahap pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu terdiri dari kegiatan awal atau pendahuluan, kegiatan inti, serta kegiatan akhir atau penutup. Adapun penjelasannya yaitu:

a) Kegiatan awal atau pendahuluan

Kegiatan awal atau pendahuluan yang dilakukan oleh guru diawali dengan mengucapkan salam, dilanjutkan dengan doa yang dipimpin oleh salah satu peserta didik. Guru kemudian mengajak peserta didik untuk melakukan hafalan surat pendek dalam juz 30, lalu dilanjutkan dengan kegiatan menyanyikan lagu nasional untuk menumbuhkan semangat nasionalisme dalam diri peserta didik. Setelah itu guru memeriksa kehadiran peserta didik, menanyakan kabar, dan memberikan motivasi agar peserta didik menjadi lebih semangat dalam mengikuti proses pembelajaran selama dua jam ke depan. Guru juga mengajak peserta didik untuk mengingat kembali materi apa saja yang telah dipelajarinya kemarin. Setelah peserta didik dirasa siap dalam mengikuti pembelajaran, barulah guru menjelaskan

tentang tujuan, manfaat, dan materi apa saja yang akan dipelajari.

b) Kegiatan inti

Kegiatan inti merupakan kegiatan yang paling pokok dalam proses pembelajaran, karena pada tahap ini penyampaian materi dilakukan. Namun dengan tetap menguatamakan pada proses keterlibatan peserta didik secara aktif serta mengaitkan materi pelajaran dengan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik sehingga pembelajaran menjadi kontekstual. Pada tahap ini kegiatan peserta didik terdiri dari:

(1) Konstruktivisme

Guru mengawali kegiatan pembelajaran dengan kegiatan literasi, yaitu peserta didik diminta untuk membaca teks narasi yang terdapat pada buku siswa tentang iklan elektronik. Setelah itu guru mengajak peserta didik untuk berdiskusi mengenai teks narasi tentang penyajian iklan secara visual, tertulis maupun lisan yang telah dibaca peserta didik. Guru juga meminta peserta didik untuk menyebutkan contoh-contohnya. Masing-masing peserta didik menyebutkan contoh yang berbeda-beda. Melalui perbedaan pendapat yang diungkapkan oleh peserta didik inilah guru mengalihkan dari pelajaran Bahasa Indonesia ke pelajaran PPKn, yaitu tentang perbedaan yang membuat kita menjadi runtuh. Guru meminta peserta didik untuk menyiapkan buku LKS sambil mengajak peserta didik untuk berpikir dan memahami makna dari ungkapan “Bersatu kita teguh bercerai kita runtuh”. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik mengenai materi yang akan

dipelajarinya, serta untuk mengetahui seberapa siap peserta didik dalam mengikuti pembelajaran yang akan dilaluinya. Guru dapat memancing rasa keingintahuan peserta didik mengenai apa yang akan dipelajarinya dengan cara bertanya, kemudian peserta didik diberi kesempatan untuk mengungkapkan pendapatnya menggunakan bahasa sendiri yang mudah untuk dipahami tentang makna dari ungkapan “Bersatu kita teguh bercerai kita runtuh”. Beberapa peserta didik dengan lantang mampu menjelaskan makna dari ungkapan tersebut. Dengan begitu peserta didik dapat belajar untuk mengkonstruksi pemahamannya secara mandiri mengenai materi yang akan dipelajarinya.



Kegiatan Konstruktivisme

## (2) Menemukan (Inquiry)

Setelah peserta didik mendapat sedikit gambaran mengenai materi yang akan dipelajarinya, kemudian peserta didik diminta untuk membaca materi tentang “Hidup Rukun Sebagai Warga Masyarakat” dan “Makna Persatuan dan Kesatuan” yang terdapat pada

buku LKS halaman 18 dan 39. Hal ini dilakukan agar peserta didik mendapatkan pengetahuan yang lebih luas dengan cara membaca, sehingga diharapkan peserta didik menjadi lebih paham mengenai materi yang sedang dipelajarinya tersebut.



Kegiatan Menemukan

### (3) Bertanya

Guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta didik mengenai materi yang telah dibacanya, contohnya “Bagaimana caranya agar kita bisa hidup rukun dengan teman, baik dalam satu kelas maupun teman yang berbeda kelas?” serta “Apa manfaatnya jika kita bisa hidup rukun dengan orang lain?” dan pertanyaan-pertanyaan lainnya yang berkaitan dengan materi bacaan. Peserta didik diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut secara bergantian, meskipun tidak dinilai tetapi beberapa peserta didik berani untuk menjawab pertanyaan, namun beberapa peserta didik yang lain masih malu-malu ketika hendak menjawab, sedangkan sisanya lebih

memilih untuk diam dan menjadi pendengar saja. Walaupun begitu kegiatan pembelajaran tetap hidup dengan adanya anak-anak yang berani untuk mengungkapkan pendapatnya.



Kegiatan Bertanya

#### (4) Masyarakat Belajar

Setelah guru melakukan tanya jawab dengan peserta didik, kemudian guru membagi peserta didik menjadi 5 kelompok. Masing-masing kelompok beranggotakan 4 orang yang terdiri dari laki-laki dan perempuan secara urut absen. Guru menyajikan sebuah kasus atau persoalan yang berbeda terhadap 5 kelompok tersebut, masing-masing kelompok diminta untuk berdiskusi dan membuat teks skenario untuk reka adegan. Adapun kasus atau persoalannya berkaitan dengan pertengkaran kakak beradik di rumah, perselisihan teman di kelas, menunjukkan beberapa tindakan hidup rukun di sekolah, dan lain-lain. Selain itu masing-masing kelompok juga diminta untuk menunjukkan cara atau solusi dari kasus atau persoalan



dua kelompok belum bisa melakukan reka adegan dikarenakan waktunya sudah habis. Meskipun begitu semua kelompok tetap diminta untuk memperhatikan setiap kelompok yang sedang melakukan reka adegan, karena diharapkan masing-masing peserta didik dapat mengambil pesan moral yang terkandung didalamnya. Sehingga peserta didik dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka baik sekarang maupun dimasa yang akan datang.



Kegiatan Permodelan

#### c) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup dilaksanakan dengan melakukan refleksi secara bersama-sama mengenai pembelajaran yang telah dilaksanakan. Guru dan peserta didik melakukan tanya jawab kemudian menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Selanjutnya kegiatan penilaian autentik atau evaluasi dilakukan dengan mengerjakan soal pilihan ganda. Setelah mencocokkan dan memasukkan hasil belajar kemudian guru menutup kegiatan pembelajaran dengan doa

yang dipimpin oleh salah satu peserta didik dan salam. Adapun penjelasannya yaitu:

(1) Refleksi

Setelah kegiatan selesai kemudian guru mengajak peserta didik untuk mengingat kembali apa yang telah dipelajarinya hari ini, termasuk menanyakan tentang pesan apa yang terkandung dari masing-masing kasus atau persoalan dan solusinya. Dengan adanya proses refleksi, pengalaman-pengalaman belajar yang telah didapatnya tersebut pada akhirnya akan menjadi pengetahuan baru bagi peserta didik.



Kegiatan Refleksi

(2) Penilaian Sebenarnya

Untuk mengetahui apakah peserta didik telah memahami materi yang baru saja dipelajarinya atau tidak, guru mengadakan tes tertulis berupa pilihan ganda sebanyak 10 soal. Guru membacakan soal dan pilihan jawabannya, kemudian peserta didik diminta untuk menuliskan jawabannya saja. Setelah semua peserta didik selesai mengerjakan, maka buku dari

masing-masing peserta didik diberikan kepada temannya untuk dikoreksi, sehingga masing-masing peserta didik tidak mengoreksi jawaban miliknya sendiri. Guru membacakan pilihan jawaban yang benar kemudian mengulasnya secara singkat.

Jumlah peserta didik kelas V B MI Muhammadiyah Kalipetung yaitu 21 yang terdiri dari 12 laki-laki dan 9 perempuan. Peserta didik yang mengikuti kegiatan pembelajaran dan melaksanakan kegiatan evaluasi tema 9 (Lingkungan Sahabat Kita) subtema 2 (Benda dalam Kegiatan Ekonomi) Pembelajaran 6 terdiri dari 18 peserta didik. Sedangkan 3 peserta didik lainnya tidak dapat mengikuti kegiatan pembelajaran karena sakit.



Kegiatan Penilaian Sebenarnya

### 3) Evaluasi Pembelajaran

Setelah kegiatan pembelajaran selesai selanjutnya guru melakukan evaluasi. Evaluasi pembelajaran yang dilakukan dengan model pembelajaran CTL lebih menekankan pada penilaian yang sebenarnya atau penilaian autentik yang terdiri dari tiga aspek, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Pertama, penilaian ranah kognitif dilakukan dengan diadakannya tes tertulis berupa 10 soal pilihan ganda yang didiktekan oleh guru dan peserta didik hanya diminta menuliskan jawabannya saja. Untuk tes lisan dilakukan penilaian pada saat guru bertanya dan mengajak peserta didik berdiskusi. Kedua, penilaian ranah afektif berupa penilaian sikap pada saat peserta didik melakukan kerja kelompok bersama dengan temannya. Ketiga, penilaian ranah psikomotor berupa penilaian pada saat peserta didik melakukan reka adegan di depan kelas.<sup>74</sup>

c. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada Pembelajaran Tematik Kelas V MI Muhammadiyah Kalipetung Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas

1) Faktor Pendukung

Faktor pendukung merupakan faktor-faktor eksternal yang mendukung terlaksananya penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada Pembelajaran Tematik di kelas V B MI Muhammadiyah Kalipetung, diantaranya yaitu sebagai berikut:

a) Materi yang disampaikan menarik

Pertemuan kali ini membahas tema 9 (Benda-Benda disekitar Kita) subtema 2 (Benda dalam Kegiatan Ekonomi) pembelajaran 6 dengan fokus pembelajaran Bahasa Indonesia dan PPKn. Materi yang disampaikan mengenai iklan serta manfaat persatuan dan kesatuan untuk membangun kerukunan hidup. Materi ini cukup menarik karena memang sangat erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Sehingga sangat mudah untuk dipahami oleh

---

<sup>74</sup> Observasi pada tanggal 27 Mei 2021 di MI Muhammadiyah Kalipetung.

peserta didik.<sup>75</sup> Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh salah satu peserta didik yaitu Indira Ambar Syafira yang menjelaskan bahwa *“PPKn itu tidak sulit, PPKn itu mudah dipahami. Karena belajar PPKn itu kan bukan cuma menghafal materi aja, tapi juga perlu memahaminya.”*<sup>76</sup>

b) Materi yang relevan dengan pengalaman peserta didik

Pada dasarnya materi-materi yang ada pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan PPKn itu sangat relevan dengan kehidupan sehari-hari. Termasuk materi yang sedang dipelajari, yaitu tentang iklan serta manfaat persatuan dan kesatuan untuk membangun kerukunan hidup. Kebanyakan peserta didik sudah memiliki pengalaman mengenai materi ini, sehingga mereka menjadi lebih mudah untuk memahami materi tersebut.<sup>77</sup> Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh salah satu peserta didik yaitu Intan Nurhanah yang menjelaskan bahwa:

*“Materi di mata pelajaran PPKn itu ada banyak, tentang Pancasila, norma, dan masih banyak lagi. Materi-materi ini sesuai banget sama kehidupan kita, jadi mudah buat dipelajari”.*<sup>78</sup>

c) Sumber belajar yang mendukung

Faktor pendukung lainnya yaitu dari sumber pembelajarannya, terdapat buku siswa, buku guru dan sumber-sumber lain yang dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materi. Sehingga peserta didik menjadi lebih mudah dalam belajar. Hal ini sesuai dengan yang

<sup>75</sup> Wawancara dengan Ibu Evi Nurlaili pada 30 Juni 2021 melalui aplikasi Whatsapp.

<sup>76</sup> Wawancara dengan Indira Ambar Syafira siswa kelas V B pada 27 Mei 2021 di MI Muhammadiyah Kalipetung.

<sup>77</sup> Wawancara dengan Ibu Evi Nurlaili pada 30 Juni 2021 melalui aplikasi Whatsapp.

<sup>78</sup> Wawancara dengan Intan Nurhanah siswa kelas V B pada 27 Mei 2021 di MI Muhammadiyah Kalipetung.

disampaikan oleh guru kelas V B yaitu ibu Evi, beliau menjelaskan bahwa:

*“Biasanya saya selalu menggunakan laptop, speaker sama LCD, saya juga sering menyampaikan materi lewat power point, terus sama memutar vidio. Itu memudahkan saya dalam menyampaikan materi. Selain itu adanya pojok baca juga memudahkan anak-anak buat cari materi dari buku-buku yang ada di pojok baca itu. Tapi karena sekarang ruangnya lagi pada di cat jadi sementara pojok bacanya dihilangkan dulu mba.”<sup>79</sup>*

## 2) Faktor penghambat

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Evi Nurlaili selaku guru kelas V B, beliau menjelaskan kendala atau faktor yang menjadi penghambat dalam mengimplementasikan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL), yaitu sebagai berikut:

### a) Kurangnya semangat belajar

Beberapa peserta didik memiliki semangat belajar yang rendah, hal ini membuat kegiatan pembelajaran kurang berjalan maksimal. Karena kurangnya antusias peserta didik dalam mengikuti setiap proses pembelajaran dikelas. Sehingga guru dituntut untuk lebih aktif dan kreatif dalam menciptakan suasana belajar yang asik dan menyenangkan bagi peserta didik. Hal ini sesuai dengan pendapat guru kelas V B yaitu ibu Evi Nurlaili, beliau menjelaskan bahwa:

*“Semangat belajar anak-anak menjadi turun mba, ini karena anak-anak terlalu lama belajar dirumah selama pandemi COVID-19. Seharusnya ketika diadakan pembelajaran tatap muka seperti ini anak-anak menjadi lebih semangat, kegiatan seperti ini kan tidak dilakukan setiap hari jadi seharusnya anak-anak memanfaatkan waktu ini dengan baik. Tapi*

---

<sup>79</sup> Wawancara dengan Ibu Evi Nurlaili pada 30 Juni 2021 melalui aplikasi Whatsapp.

*kenyataannya justru anak-anak menjadi kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran tatap muka seperti ini. Saya mensiasati ketika jadwal pembelajaran tatap muka saya pakai metode-metode yang menarik perhatian anak-anak.”<sup>80</sup>*

b) Tidak berani mengungkapkan pendapat

Beberapa peserta didik masih malu-malu ketika ditanya, bahkan ketika hendak menjawab pertanyaan pun mereka masih ragu-ragu. Hal ini dikarenakan kurangnya pertemuan, baik antara guru dan peserta didik maupun sesama peserta didik, karena pembelajaran tatap muka hanya dilakukan satu kali dalam seminggu. Namun untuk kelas tinggi yang dirasa kurang atau membutuhkan waktu tambahan untuk mengejar materi maka pembelajaran tatap muka dilaksanakan dua kali dalam seminggu selama pandemi COVID-19, itupun dengan waktu yang sangat terbatas yaitu maksimal 2 jam yang dapat dimulai dari pukul 08.00-10.00 WIB ataupun 09.00-11.00 WIB. Sehingga ketika melakukan pembelajaran tatap muka mereka masih kurang percaya diri dan terlihat malu-malu. Guru mensiasati hal ini dengan memberikan reward berupa makanan ringan kepada peserta didik yang mau mengungkapkan pendapat. Hal ini sesuai dengan pendapat guru kelas V B yaitu ibu Evi, beliau menjelaskan bahwa:

*“Karakter anak kan berbeda-beda, tidak semua anak mau ngomong. Sebenarnya pembelajaran tatap muka satu kali dalam seminggu, tapi kadang kalau kelas tinggi kurang atau ada materi yang harus dikejar jadi dua kali, terutama kalau dikelas saya. Untuk durasi maksimal dua jam, jadi kadang anak-anak masih malu kalau mau jawab pertanyaan. Jadi paling saya cari metode yang nantinya anak bisa untuk maju menempelkan atau membacakan hasil dari pekerjaan anak itu. Karena kalau anak diminta untuk langsung*

---

<sup>80</sup> Wawancara dengan Ibu Evi Nurlaili pada 30 Juni 2021 melalui aplikasi Whatsapp.

*ngomong dan bertanya jawab itu susah, apalagi dimasa pandemi seperti ini, saya tidak tau apakah mereka benar-benar belajar dan membaca materi ketika dirumah atau tidak.”<sup>81</sup>*

c) Lebih memilih untuk menjadi pendengar

Seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa kurangnya pembelajaran tatap muka mengakibatkan peserta didik menjadi kurang aktif, mereka lebih banyak menerima materi dan mengerjakan tugas dalam pembelajaran daring (dalam jaringan) saja, tanpa terlibat secara aktif dalam pembelajaran seperti yang ada di dalam pembelajaran tatap muka. Hal ini sesuai dengan pendapat guru kelas V B yaitu ibu Evi, beliau menjelaskan bahwa:

*“Biasanya saya selalu menggunakan laptop, speaker sama LCD, saya juga sering menyampaikan materi lewat power point, terus sama memutar vidio. Itu memudahkan saya dalam menyampaikan materi. Tapi karena sekarang keadaannya susah dan persiapan pun harus lama jadi sekarang enggak. Selain itu waktunya juga terbatas karena ngga boleh lama-lama pembelajaran tatap muka nya, jadi beberapa anak lebih memilih untuk menjadi pendengar saja, mereka pasif dan tidak mau aktif dalam pembelajaran.”<sup>82</sup>*

## **B. Pembahasan**

Setelah peneliti menyajikan data-data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di MI Muhammadiyah Kalipetung, selanjutnya peneliti akan menganalisis data-data tersebut. Sehingga penelitian ini akan lebih mudah untuk dipahami oleh orang yang membacanya.

### 1. Tujuan Implementasi Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada Pembelajaran Tematik Kelas V MI Muhammadiyah Kalipetung

<sup>81</sup> Wawancara dengan Ibu Evi Nurlaili pada 30 Juni 2021 melalui aplikasi Whatsapp.

<sup>82</sup> Wawancara dengan Ibu Evi Nurlaili pada 30 Juni 2021 melalui aplikasi Whatsapp.

Implementasi model pembelajaran CTL di MI Muhammadiyah Kalipetung sudah berjalan dengan baik yaitu dibuktikan dengan terlaksananya tujuh komponen yang terdapat pada pendekatan CTL. Hal ini dilakukan dengan tujuan:

a. Meningkatkan keaktifan peserta didik

Penerapan model pembelajaran CTL membuat peserta didik menjadi lebih aktif untuk bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru. Walaupun masih terdapat beberapa peserta didik yang malu-malu dan ada pula peserta didik yang lebih memilih untuk menjadi pendengar saja.

Sebagaimana dalam buku *Handbook Best Practice Strategi Belajar Mengajar* karya Halim Simatupang dan Dirga Purnama yang menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran CTL yaitu agar peserta didik dapat terlibat secara langsung pada suatu aktivitas yang mengaitkan antara materi dengan konteks kehidupan sehari-harinya.<sup>83</sup>

b. Meningkatkan pemahaman peserta didik

Penerapan model pembelajaran CTL membuat peserta didik menjadi lebih paham mengenai materi yang disampaikan oleh guru maupun contoh secara nyata yang ditunjukkan oleh sesama teman.

Sebagaimana dalam buku *Handbook Best Practice Strategi Belajar Mengajar* karya Halim Simatupang dan Dirga Purnama yang menjelaskan bahwa salah satu tujuan model CTL yaitu untuk memberikan motivasi kepada peserta didik agar dapat memahami makna materi yang dipelajarinya dengan mengaitkan antara materi tersebut dengan kehidupan nyata dalam sehari-hari, sehingga

---

<sup>83</sup> Halim Simatupang dan Dirga Purnama, *Handbook Best Practice Strategi Belajar Mengajar...*, Hlm. 1-2.

peserta didik memiliki pengetahuan maupun keterampilan yang dapat diterapkan dari suatu permasalahan ke permasalahan lain.<sup>84</sup>

c. Agar kegiatan belajar peserta didik menjadi lebih bermakna

Penerapan model pembelajaran CTL membuat kegiatan belajar peserta didik menjadi lebih bermakna. Karena peserta didik menjadi aktif bertanya dan menjawab, selain itu peserta didik juga dilibatkan secara langsung untuk mencari, menemukan dan memecahkan suatu persoalan yang terdapat pada materi dengan pengalaman yang ia miliki di kehidupan nyatanya.

Sebagaimana menurut Idrus Hasibuan dalam Jurnal Logaritma yang berjudul Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) menyatakan bahwa untuk memperkuat didupkannya pengalaman belajar yang aplikatif bagi peserta didik, diperlukan pembelajaran yang lebih banyak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan, mencoba, serta mengalami sendiri bukan hanya sekedar menjadi pendengar yang pasif terhadap semua informasi yang disampaikan oleh guru.<sup>85</sup>

2. Implementasi Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada Pembelajaran Tematik Kelas V MI Muhammadiyah Kalipetung

Implementasi model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada pembelajaran tematik di kelas V B MI Muhammadiyah Kalipetung terbagi menjadi tiga tahap, yaitu tahap perencanaan pembelajaran, tahap pelaksanaan pembelajaran, dan tahap evaluasi pembelajaran. Adapun penjelasannya yaitu:

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan suatu aktivitas dalam mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam menunjang

---

<sup>84</sup> Halim Simatupang dan Dirga Purnama, *Handbook Best Practice Strategi Belajar Mengajar...*, Hlm. 1-2.

<sup>85</sup> Idrus Hasibuan, "Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*)" dalam *Jurnal Logaritma* Vol. II, No. 01 Edisi 2014, Hlm. 3.

kegiatan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran digunakan sebagai pedoman bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran agar lebih terarah, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif. Perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas V B dari segi administrasi yaitu menyusun RPP, menyiapkan jurnal belajar harian, silabus, program semester atau promes, program tahunan atau prota, daftar nilai, dan daftar absensi kelas. Persiapan yang dilakukan oleh guru sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran merujuk pada RPP, yaitu melihat dari tujuan KD yang akan dicapai, menyediakan media pembelajaran, merancang metode pembelajaran menyenangkan yang disertai ice breaking, instrumen penilaian yang akan digunakan, serta mengatur tempat duduk agar memberikan suasana belajar nyaman.

Sebagaimana dalam buku Analisis Pembelajaran Tematik karya Andi Prastowo dijelaskan bahwa dalam struktur metodologis-substansial meliputi komponen-komponen seperti tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, sumber belajar, serta penilaian.<sup>86</sup>

#### b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pembelajaran kontekstual merupakan suatu model pembelajaran yang memiliki tujuh komponen utama pembelajaran efektif, tujuh asas atau komponen ini ada dalam proses implementasi model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada pembelajaran tematik di kelas V B. Materi yang disampaikan tentang menjelaskan letak geografis suatu daerah dan menjelaskan letak pengertian iklan yang terdapat pada tema 9 (Benda-Benda di Sekitar Kita), Subtema 2 (Benda dalam Kegiatan Ekonomi), Pembelajaran 6 dengan fokus pembelajaran Bahasa Indonesia dan PPKn, SBdP. Peneliti menyajikan data

---

<sup>86</sup> Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu...*, Hlm. 168.

mengenai implementasi model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada pembelajaran tematik di kelas V B yang terdiri dari tiga tahap, yaitu tahap perencanaan pembelajaran, tahap pelaksanaan pembelajaran, tahap evaluasi pembelajaran. Adapun penjelasan tujuh komponen utama pembelajaran kontekstual yaitu:

1) Konstruktivisme

Guru tidak memberikan materi secara langsung kepada peserta didik, akan tetapi peserta didiklah yang dituntut untuk membangun pemahamannya sendiri berdasarkan pengalaman yang telah dimilikinya. Kegiatan pembelajaran diawali dengan kegiatan literasi, yaitu peserta didik diminta untuk membaca teks narasi yang terdapat pada buku siswa tentang iklan elektronik. Setelah itu guru mengajak peserta didik untuk berdiskusi mengenai teks narasi tentang penyajian iklan secara visual, tertulis maupun lisan yang telah dibaca peserta didik. Peserta didik diminta untuk menyebutkan contoh-contohnya. Masing-masing peserta didik menyebutkan contoh yang berbeda-beda. Melalui perbedaan pendapat yang diungkapkan oleh peserta didik inilah guru mengalihkan dari pelajaran Bahasa Indonesia ke pelajaran PPKn, yaitu tentang perbedaan yang membuat kita menjadi runtuh. Guru mengajak peserta didik untuk berfikir dan memahami makna dari ungkapan “Bersatu kita teguh bercerai kita runtuh” dan menstimulasi keingintahuan peserta didik melalui pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi tersebut.

2) Menemukan (*Inquiry*)

Melalui kegiatan membaca materi tentang “Hidup Rukun Sebagai Warga Masyarakat” dan “Makna Persatuan dan Kesatuan” yang terdapat pada buku LKS, peserta didik dapat menemukan pengetahuan-pengetahuan baru secara mandiri

untuk menambah khazanah keilmuannya dengan cara membaca.

### 3) Bertanya

Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru mengenai apa yang telah dibaca oleh peserta didik tersebut akan menstimulasi peserta didik untuk mencari tahu lebih dalam tentang materi tersebut. Peserta didik juga diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan secara bergantian, meskipun beberapa peserta didik masih malu-malu ketika hendak menjawab dan beberapa peserta didik lainnya lebih memilih untuk diam atau cukup menjadi pendengar saja.

### 4) Masyarakat Belajar

Berdiskusi secara kelompok mengenai suatu permasalahan yang harus dipecahkan akan membuat peserta didik saling belajar satu sama lain. Peserta didik dibagi dalam lima kelompok dimana masing-masing kelompok ini diberi tugas untuk membuat teks atau skenario mengenai suatu kasus atau permasalahan beserta solusinya yang harus dipecahkan. Adapun kasus atau permasalahan tersebut berkaitan dengan pertengkaran kakak beradik di rumah, perselisihan teman di kelas, menunjukkan beberapa tindakan hidup rukun di sekolah, dan lain-lain. Kegiatan berdiskusi secara kelompok ini memudahkan peserta didik untuk saling belajar dan memahami materi, termasuk agar dapat menciptakan kerukunan serta semangat persatuan dan kesatuan.

### 5) Permodelan

Kelompok yang telah menyelesaikan tugasnya untuk membuat teks skenario mengenai suatu kasus atau permasalahan dan mencari solusinya, maka akan diminta untuk melakukan reka adegan di depan kelas. Tiga dari lima kelompok berhasil membawakan peran masing-masing.

Walaupun beberapa peserta didik masih terlihat malu-malu dikarenakan kurangnya pembelajaran tatap muka selama pandemi COVID-19 berlangsung, sehingga tingkat percaya dirinya menurun. Sedangkan dua kelompok belum bisa melakukan reka adegan dikarenakan waktu sudah habis. Meskipun begitu semua kelompok tetap diminta untuk memperhatikan setiap kelompok yang sedang melakukan reka adegan. Karena diharapkan masing-masing peserta didik dapat mengambil pesan moral yang terkandung didalam setiap cerita yang dibawakan oleh teman-temannya. Sehingga, peserta didik dapat menerapkan apa yang diperolehnya tersebut dalam kehidupan mereka, baik sekarang maupun dimasa yang akan datang.

6) Refleksi

Guru bersama dengan peserta didik mengulas kembali materi-materi yang telah dipelajarinya hari ini, kegiatan refleksi seperti ini akan membuat peserta didik lebih paham sehingga pengalaman-pengalaman belajar yang telah didapatkannya tersebut akan menjadi pengetahuan baru bagi peserta didik.

7) Penilaian Sebenarnya

Guru mengadakan tes tertulis berupa pilihan ganda sebanyak 10 soal untuk mengetahui apakah peserta didik telah memahami materi yang baru saja dipelajarinya atau tidak. Guru membacakan soal dan pilihan jawabannya, kemudian peserta didik diminta untuk menuliskan jawabannya saja. Setelah semua peserta didik selesai mengerjakan, maka buku dari masing-masing peserta didik diberikan kepada temannya untuk dikoreksi, sehingga masing-masing peserta didik tidak mengoreksi jawaban miliknya sendiri. Guru membacakan pilihan jawaban yang benar dan megulasnya secara singkat.

Sebagaimana pendapat Teguh Sihono dalam jurnal *Ekonomi & Pendidikan* yang berjudul *Contextual Teaching and Learning* (CTL) sebagai Model Pembelajaran Ekonomi dalam KBK menyatakan bahwa suatu kelas dikatakan menggunakan pembelajaran kontekstual jika menerapkan ke tujuh komponen dalam pembelajarannya, yaitu terdiri dari konstruktivisme, menemukan, bertanya, masyarakat belajar, permodelan, refleksi, dan penilaian sebenarnya.<sup>87</sup>

c. Evaluasi Pembelajaran

Tahap evaluasi pembelajaran merupakan tahap akhir dari serangkaian proses pembelajaran. Evaluasi pembelajaran yang dilakukan dengan model pembelajaran CTL lebih menekankan pada penilaian yang sebenarnya atau penilaian autentik. Evaluasi ini dilakukan secara menyeluruh yang terdiri dari tiga aspek, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pertama, penilaian ranah kognitif dilakukan dengan diadakannya tes tertulis berupa 10 soal pilihan ganda yang didiktekan oleh guru dan peserta didik hanya diminta menuliskan jawabannya saja. Untuk tes lisan dilakukan penilaian pada saat guru bertanya dan mengajak peserta didik berdiskusi. Kedua, penilaian ranah afektif berupa penilaian sikap pada saat peserta didik melakukan kerja kelompok bersama dengan temannya. Ketiga, penilaian ranah psikomotorik berupa penilaian pada saat peserta didik melakukan reka adegan di depan kelas.

Sebagaimana dalam buku *Analisis Pembelajaran Tematik* karya Andi Prastowo dijelaskan bahwa penilaian autentik pada kurikulum 2013 SD/MI dilihat dari segi kompetensi yang dinilai dapat diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu penilaian kompetensi sikap (menggunakan teknik observasi, penilaian diri, penilaian teman sejawat oleh peserta didik, dan jurnal), penilaian kompetensi

---

<sup>87</sup> Teguh Sihono, "Contextual Teaching and Learning (CTL) sebagai Model Pembelajaran Ekonomi dalam KBK" dalam *Jurnal Ekonomi & Pendidikan* Vol. 1, No.1 Edisi 2004, Hlm. 74.

pengetahuan (menggunakan tes tulis, tes lisan, dan penugasan), sedangkan penilaian kompetensi keterampilan (menggunakan penilaian kinerja yang menggunakan tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio).<sup>88</sup>

3. Faktor Penghambat dalam Implementasi Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada Pembelajaran Tematik Kelas V MI Muhammadiyah Kalipetung Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas

Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kalipetung sudah melaksanakan CTL namun terdapat beberapa kendala atau faktor penghambat, diantaranya:

a. Kurangnya semangat belajar

Berkurangnya semangat peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas disebabkan karena peserta didik sudah terlalu lama melaksanakan kegiatan belajar di rumah, hal ini sangat berpengaruh terhadap minat peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas.

b. Tidak berani mengungkapkan pendapat

Kegiatan belajar di rumah akibat Pandemi COVID-19 yang terlalu lama berdampak pada menurunnya tingkat percaya diri peserta didik dalam mengungkapkan pendapat. Kurangnya pertemuan antara guru dan peserta didik maupun antar peserta didik membuat peserta didik cenderung tidak percaya diri ketika diminta untuk mengungkapkan pendapat. Karena pembelajaran tatap muka (PTM) di MI Muhammadiyah Kalipetung hanya dilakukan satu kali dalam seminggu, namun untuk kelas tinggi yang masih perlu waktu lebih untuk mengejar materi maka kegiatan pembelajaran tatap muka dilaksanakan dua kali dalam seminggu.

c. Lebih memilih untuk menjadi pendengar

---

<sup>88</sup> Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu...*, Hlm.279.

Kurangnya pembelajaran tatap muka juga mempengaruhi keaktifan peserta didik, karena selama ini mereka lebih banyak menerima materi dan mengerjakan tugas dalam pembelajaran daring (dalam jaringan) saja, tanpa terlibat secara aktif dalam pembelajaran seperti dalam pembelajaran tatap muka.

Berdasarkan faktor penghambat di atas guru kelas V B MI Muhammadiyah Kalipetung mensiasati dengan menggunakan metode pembelajaran yang mampu menarik minat peserta didik dan pemberian reward kepada peserta didik yang berani untuk mengungkapkan pendapat. Hal ini menjadi pendukung terlaksananya model pembelajaran CTL di kelas V B MI Muhammadiyah Kalipetung.

Sebagaimana penelitian skripsi karya Jimi Dwi Trisiantoro yang berjudul Implementasi Metode Make a Match untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Sejarah Kelas X MIA 3 SMA N 1 Banguntapan Bantul Tahun Ajaran 2016/2017 menyatakan bahwa guru seharusnya dapat membangkitkan minat peserta didik untuk menguasai pengetahuan yang terkandung di dalam bidang studinya dengan berbagai cara, yaitu seperti menggunakan metode mengajar yang tepat, bahan pelajaran yang menarik peserta didik, media pembelajaran yang menarik, dan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan.<sup>89</sup>

---

<sup>89</sup> Jimi Dwi Trisiantoro, "Implementasi Metode Make a Match untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Sejarah Kelas X MIA 3 SMA N 1 Banguntapan Bantul Tahun Ajaran 2016/2017" dalam *Skripsi* (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2017), Hlm. 356.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan di atas, selanjutnya peneliti akan menyimpulkan hasil penelitian tersebut agar lebih mudah untuk dipahami oleh pembaca. Adapun kesimpulannya yaitu:

1. Tujuan implementasi model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada pembelajaran tematik di kelas V B MI Muhammadiyah Kalipetung, yaitu untuk meningkatkan keaktifan peserta didik, meningkatkan pemahaman peserta didik, dan agar kegiatan belajar peserta didik menjadi lebih bermakna.
2. Implementasi model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada pembelajaran tematik di kelas V B MI Muhammadiyah Kalipetung terbagi menjadi tiga tahap yaitu tahap perencanaan pembelajaran, tahap pelaksanaan pembelajaran, dan tahap evaluasi pembelajaran dengan menerapkan tujuh asas atau komponen utama pembelajaran CTL yang terdiri dari konstruktivisme, menemukan, bertanya, masyarakat belajar, permodelan, refleksi, dan penilaian sebenarnya.
3. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam mengimplementasikan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada pembelajaran tematik di kelas V B MI Muhammadiyah Kalipetung yaitu:
  - a. Faktor pendukung, diantaranya: materi yang disampaikan menarik, materi yang relevan dengan pengalaman peserta didik, serta sumber belajar yang mendukung.
  - b. Faktor penghambat, diantaranya: peserta didik kurang semangat belajar, tidak berani mengungkapkan pendapat, serta lebih memilih untuk menjadi pendengar.

## B. Saran

Kualitas pembelajaran di MI Muhammadiyah kalipetung terutama di kelas V B dapat lebih ditingkatkan, terutama yang berkaitan dengan implementasi model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada pembelajaran tematik dengan menerapkan beberapa saran atau masukan dari peneliti, diantaranya yaitu:

1. Kepala Madrasah MI Muhammadiyah Kalipetung
  - a. Hendaknya dukungan dari kepala madrasah terhadap kegiatan-kegiatan yang berlangsung di MI Muhammadiyah Kalipetung tetap dipertahankan.
  - b. Hendaknya kepala madrasah MI Muhammadiyah Kalipetung tetap mempertahankan untuk selalu memonitor guru-guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.
2. Guru
  - a. Hendaknya guru lebih meningkatkan kemampuannya dalam mengkondisikan kelas.
  - b. Hendaknya guru dapat memupuk rasa percaya diri peserta didik.
  - c. Hendaknya guru mengadakan variasi pembelajaran yang asik dan menyenangkan serta dapat membuat peserta didik merasa nyaman dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas.
  - d. Hendaknya ketika menerapkan model pembelajaran CTL tujuh komponen dalam pendekatan CTL dapat diterapkan dengan baik dan benar.
3. Peserta Didik kelas V B MI Muhammadiyah Kalipetung
  - a. Hendaknya peserta didik dapat memanfaatkan waktu untuk belajar lebih giat dalam pembelajaran tatap muka, karena hal itu tidak bisa dilaksanakan setiap hari.
  - b. Hendaknya peserta didik dapat lebih percaya diri dalam mengungkapkan pendapat dalam kegiatan pembelajaran.

### **C. Penutup**

Alhamdulillahirobbil ‘aalamiin, segala puji bagi Allah yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini. Walaupun peneliti sadar bahwa hasil karya ini masih sangat jauh dari kata sempurna, namun peneliti berharap bahwa karya ini nantinya dapat memberikan manfaat dan keberkahan bagi orang yang membacanya.

Terimakasih peneliti ucapkan kepada semua pihak-pihak yang telah membantu dalam proses penelitian sampai pada proses penyusunan skripsi ini, semoga Allah memabalas segala perbuatan baiknya. Aamiin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Anshory, Ichsan, dkk. 2017. “Pelaksanaan Pembelajaran Tematik sesuai Kurikulum 2013 di SD Muhammadiyah 03 Wajak”. *Jurnal ELSE (Elementary School Education Journal)* Vol. 1 No. 1.
- Asfuri, Ninda Beny. 2020. *Model Pembelajaran PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite dan Review) with Pop Up Pada Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Tematik terhadap Kreativitas Belajar Siswa*. Purwodadi: CV. Sarnu Untung.
- Bafadhol, Ibrahim. 2017. “Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia”. *Jurnal Edukasi Islami* Vol 6 No. 11.
- Djafri, Novianty. 2016. *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah (Pengetahuan Manajemen, Efektivitas, Kemandirian Keunggulan Bersaing dan Kecerdasan Emosi)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Dokumentasi, Arsip MI Muhammadiyah Kalipetung dikutip pada 26 April 2021.
- Firdianti, Arinda. 2018. *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*. Yogyakarta: CV. Gre Publishing.
- Fitrah, Muhammad dan Luthfiyah. 2017. *Metodologi Pendidikan: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Hamruni. 2015. “Konsep Dasar dan Implementasi Pembelajaran Kontekstual”. *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. XII No. 2.
- Hasibuan, Idrus. 2014. “Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning)” dalam *Jurnal Logaritma* Vol. II No. 01.
- Lubis, Maulana Arafat dan Nashran Azizan. 2020. *Pembelajaran Tematik SD/MI*, Jakarta: Kencana.
- Malawi, Ibadullah dan Ani Kadarwati. 2017. *Pembelajaran Tematik (Konsep dan Aplikasi)*. Jawa Timur: CV. Ae Media Grafika.
- Meliawati, Eka. 2020 “Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual pada Mata Pelajaran PAI Kelas V SDN 4 Rama Puja Kecamatan Raman Utara” dalam *Skripsi*. Lampung: IAIN Metro.
- Novieasari, Ani, dkk. 2017. “Dasar-Dasar Keperawatan”. *Jurnal Elsevier*. Vol 1 Edisi Indonesia ke-9.

Nusarastrिया, Yosaphat Haris. 2013. "Permasalahan dan Tantangan Guru PKn Menghadapi Perubahan Kurikulum (2013)". *Jurnal Satya Widya Vol. 29 No. 1*

Observasi pada tanggal 27 Mei 2021 di MI Muhammadiyah Kalipetung.

Prastowo, Andi. 2019. *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Priansa, Donni Juni. 2019. *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran Inovatif, Kreatif, dan Prestatif dalam Memahami Peserta Didik*. Bandung: CV. Pustaka Setia.

Rachmawati, Imami Nur. 2007. "Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara". *Jurnal Keperawatan Indonesia Vol. 11 No 1*.

Rizki, Dwi. 2019. "Implementasi Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dalam Pembelajaran Tematik Kelas IV di MIN Banyumas", dalam *Skripsi*. Purwokerto: IAIN Purwokerto.

Rukin. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.

Rusman. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Safitri, Dewi. 2019. *Menjadi Guru Profesional*. Riau: Indragiri Dot Com.

Salim, Machrus dan Nila Muhtahidah. 2020. "Penerapan Kurikulum 201 Revisi 2018 dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa (Studi Multi Situs di SMP Raden Fatah Batu dan Mts. Ihyaul Ulum Dukun Gresik)". *Jurnal Al-Idaroh Vol. 4 No. 1*.

Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Setiani, Ani, dan Donni Juni Priansa. 2018. *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran: Cerdas, Kreatif, Inovatif*. Bandung: Alfabeta.

Sihono, Teguh. 2004. "Contextual Teaching and Learning (CTL) sebagai Model Pembelajaran Ekonomi dalam KBK". *Jurnal Ekonomi & Pendidikan Vol. 1 No.1*.

Simatupang, Halim dan Dirga Purnama. 2019. *Handbook Best Practice Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: CV. Pustaka MediaGuru.

Sitoyo, Sandu dan Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.

- Sugiyanto. 2009. *Model-Model Pembelajaran Inovaif*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sugiyono. 2016. *Metodologi Penelitsan Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Taniredja, Tukiran, dkk. 2017. *Model-Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.
- Trisiantoro, Jimi Dwi. 2017. “Implementasi Metode Make a Match untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Sejarah Kelas X MIA 3 SMA N 1 Banguntapan Bantul Tahun Ajaran 2016/2017” *Skripsi* Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wawancara dengan Ibu Evi Nurlaili pada 27 Mei 2021 di MI Muhammadiyah Kalipetung.
- Wawancara dengan Indira Ambar Syafira siswa kelas V B pada 27 Mei 2021 di MI Muhammadiyah Kalipetung.
- Wawancara dengan Intan Nurhanah siswa kelas V B pada 27 Mei 2021 di MI Muhammadiyah Kalipetung.
- Wawancara dengan Ibu Evi Nurlaili pada 30 Juni 2021 melalui aplikasi Whatsapp.
- Wawancara dengan Ibu Evi Nurlaili pada 31 Juli 2021 melalui aplikasi Whatsapp.
- Wulandari, Tri. 2020 “Implementasi Model CTL pada Pembelajaran Tematik” dalam *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*. Madiun: Universitas PGRI Madiun.
- Zulfikar, I. Nyoman budiantara. 2014. *Manajemen Riset dengan Pendekatan Komputasi Statistika*. Yogyakarta: Deepublish.

## Lampiran 1

### Pedoman Wawancara

#### **PEDOMAN WAWANCARA**

1. Ibu Evi Nurlaili, S.Pd.I. (Guru Kelas V B MI Muhammadiyah Kalipetung)
  - a. Apa saja model pembelajaran yang biasa digunakan di MI Muhammadiyah Kalipetung, khususnya kelas V B?
  - b. Apakah pernah menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)?
  - c. Apa saja yang menjadi kendala dalam menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)?
  - d. Bagaimana cara untuk mengatasi kendala dalam menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) tersebut?
  - e. Bagaimana cara untuk meningkatkan semangat belajar peserta didik?
  - f. Apa tujuan menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)?
  - g. Apa saja yang perlu disiapkan dan direncanakan dalam kegiatan perencanaan pembelajaran?
2. Peserta didik kelas V B MI Muhammadiyah Kalipetung: Indira Ambar Syafira dan Intan Nurhanah
  - a. Apa yang kalian ketahui tentang PPKn?
  - b. Apakah PPKn termasuk salah satu mata pelajaran yang sulit dan dituntut untuk menghafal?
  - c. Setelah guru menjelaskan dengan menerapkan materi yang disampaikan dengan permasalahan di kehidupan nyata, apakah lebih mudah untuk dipahami?

Lampiran 2

Hasil Wawancara

### HASIL WAWANCARA

Hari/Tanggal Wawancara : 27 Mei dan 30 Juni 2021

Informan : Ibu Evi Nurlaili, S.Pd.I. (Guru Kelas V B MI Muhammadiyah Kalipetung)

Peneliti : Apa saja model pembelajaran yang biasa digunakan di MI Muhammadiyah Kalipetung, khususnya kelas V B?

Informan : Karena kita menggunakan kurikulum 2013 seharusnya kita menggunakan pendekatan saintifik mba, nah kalau metodenya itu banyak tapi intinya saya menggunakan metode yang memang berpusat pada siswa, salah satu contohnya metode make a match.

Peneliti : Apakah pernah menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)?

Informan : Sebelumnya, saya belum pernah menggunakan model pembelajaran CTL secara detail dan lengkap seperti ini. Saya hanya mengaitkan materi dengan situasi dari dunia nyata peserta didik saja, namun tidak menerapkan sesuai dengan yang seharusnya ada dalam model pembelajaran CTL, seperti komponen-komponen atau asas-asas yang terdapat pada pendekatan CTL. Jadi, ini pertama kali menerapkan model CTL dengan yang sebenarnya.

Peneliti : Apa saja yang menjadi kendala dalam

menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) ?

Informan

: Semangat belajar anak-anak menjadi turun mba, ini karena anak-anak terlalu lama belajar dirumah selama pandemi COVID-19. Seharusnya ketika diadakan pembelajaran tatap muka seperti ini anak-anak menjadi lebih semangat, kegiatan seperti ini kan tidak dilakukan setiap hari jadi seharusnya anak-anak memanfaatkan waktu ini dengan baik. Tapi kenyataannya justru anak-anak menjadi kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran tatap muka seperti ini. Selain itu karena karakter anak kan berbeda-beda, tidak semua anak mau ngomong. Sebenarnya pembelajaran tatap muka satu kali dalam seminggu, tapi kadang kalau kelas tinggi kurang atau ada materi yang harus dikejar jadi dua kali, terutama kalau dikelas saya. Untuk durasi maksimal dua jam, jadi kadang anak-anak masih malu kalau mau jawab pertanyaan. Jadi paling saya cari metode yang nantinya anak bisa untuk maju menempelkan atau membacakan hasil dari pekerjaan anak itu. Karena kalau anak diminta untuk langsung ngomong dan bertanya jawab itu susah, apalagi dimasa pandemi seperti ini, saya tidak tau apakah mereka benar-benar belajar dan membaca materi ketika dirumah atau tidak.

Peneliti

: Bagaimana cara untuk mengatasi kendala tersebut?

Informan

: Saya mensiasati ketika jadwal pembelajaran tatap muka saya pakai metode-metode yang menarik perhatian anak-anak, salah satunya saya pake metode make a match sehingga anak-anak bisa

menjadi lebih semangat dalam kegiatan pembelajaran.

Peneliti : Bagaimana cara untuk meningkatkan semangat belajar peserta didik?

Informan : Biasanya saya selalu menggunakan laptop, speaker sama LCD, saya juga sering menyampaikan materi lewat power point, terus sama memutar vidio. Itu memudahkan saya dalam menyampaikan materi. Selain itu adanya pojok baca juga memudahkan anak-anak buat cari materi dari buku-buku yang ada di pojok baca itu. Tapi karena sekarang ruangnya lagi pada di cat jadi sementara pojok bacanya dihilangkan dulu mba.

Peneliti : Apa tujuan menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)?

Informan : Dengan menggunakan model pembelajaran CTL harapannya anak-anak jadi lebih aktif, jadi lebih paham dalam mempelajari materi, dan dengan menggunakan model pembelajaran CTL maka kegiatan belajar anak-anak jadi lebih bermakna karena anak-anak terlibat secara langsung dalam menemukan dan memecahkan masalah yang ditemui dalam kegiatan pembelajaran.

Peneliti : Apa saja yang perlu disiapkan dan direncanakan dalam kegiatan perencanaan pembelajaran?

Informan : Kalau perencanaan pembelajaran yang dimaksud di sini adalah persiapan guru sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar tentunya ya merujuk pada RPP. Yang pasti saya melihat tujuan dari KD yang akan dicapai, menyediakan media pembelajaran, merancang metode

pembelajaran menyenangkan yang disertai ice breaking, instrumen penilaian yang digunakan. Mengatur tempat duduk agar memberi suasana belajar yang lain juga itu perlu. Kalau secara administrasi sebagai guru kelas yang pasti sudah membuat RPP, jurnal belajar harian, silabus, promes, prota, daftar nilai, daftar absensi kelas.



Hari/Tanggal Wawancara : 27 Mei 2021

Informan : Indira Ambar Syafira dan Intan Nurhanah (Peserta didik kelas V B)

Peneliti : Apa yang kalian ketahui tentang PPKn?

Informan : Materi di mata pelajaran PPKn itu ada banyak, tentang Pancasila, norma, dan masih banyak lagi. Materi–materi ini sesuai banget sama kehidupan kita, jadi mudah buat dipelajari.

Peneliti : Apakah PPKn termasuk salah satu mata pelajaran yang sulit dan dituntut untuk menghafal?

Informan : PPKn itu tidak sulit, PPKn itu mudah dipahami. Karena belajar PPKn itu kan bukan cuma menghafal materi aja, tapi juga perlu memahaminya.

Peneliti : Setelah guru menjelaskan dengan menerapkan materi yang disampaikan dengan permasalahan dikehidupan nyata, apakah lebih mudah untuk dipahami?

Informan : Iya lebih mudah.

IAIN PURWOKERTO

Lampiran 3

Foto Kegiatan Penelitian

**FOTO KEGIATAN PENELITIAN**



Kegiatan observasi pendahuluan



Pojok baca



Wawancara observasi pendahuluan dengan guru kelas V B



Wawancara dengan guru kelas V B



Wawancara dengan peserta didik kelas V B



Kegiatan diskusi kelompok



Mempresentasikan hasil diskusi kelompok melalui kegiatan praktik  
memainkan peran di depan kelas



Pemberian reward



Pemberian kenang-kenangan

**IAIN PURWOKERTO**

Lampiran 4

RPP

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

**Sekolah** : MI Muhammadiyah Kalipetung  
**Kelas /Semester** : V/2 (dua )  
**Tema 9** : Benda-Benda di Sekitar Kita  
**Subtema 2** : Benda dalam Kegiatan Ekonomi  
**Pembelajaran ke-** : 6  
**Fokus Pembelajaran** : Bahasa Indonesia dan PPKn  
**Alokasi Waktu** : 2 x 35 menit

**A. KOMPETENSI INTI (KI)**

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

## B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

### Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.4 Menganalisis informasi yang disampaikan paparan iklan dari media cetak atau elektronik.	3.4.1 Menganalisis informasi yang disampaikan paparan iklan dari media cetak atau elektronik;
4.4 Memeragakan kembali informasi yang disampaikan paparan iklan dari media cetak atau elektronik dengan bantuan lisan, tulis, dan visual.	4.4.1 Memeragakan kembali informasi yang disampaikan paparan iklan dari media cetak atau elektronik dengan bantuan lisan, tulis, dan visual;

### PPKn

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.4 Menggali manfaat persatuan dan kesatuan untuk membangun kerukunan hidup.	3.4.1 Menggali manfaat persatuan dan kesatuan untuk membangun kerukunan hidup; dan
4.4 Menyajikan hasil penggalian tentang manfaat persatuan dan kesatuan untuk membangun kerukunan.	4.4.1 Menyajikan hasil penggalian tentang manfaat persatuan dan kesatuan untuk membangun kerukunan

## C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan kegiatan mengamati gambar lukisan, siswa dapat mengidentifikasi gambar benda isi iklan dengan tepat.

2. Dengan kegiatan berlatih menjawab soal tentang iklan, siswa dapat menyimpulkan isi iklan dengan tepat.
3. Dengan kegiatan berlatih menjawab soal tentang hidup rukun, siswa dapat menjelaskan cara menciptakan kerukunan saat di lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat secara tepat.
4. Dengan kegiatan mengamati gambar tentang persatuan dan kesatuan, siswa dapat mengidentifikasi perilaku yang mencerminkan persatuan dan kesatuan dengan tepat.
5. Dengan kegiatan berlatih menjawab soal tentang hidup rukun, siswa dapat menuliskan manfaat hidup rukun dengan benar.

#### **D. MATERI PEMBELAJARAN**

1. Penjelasan menentukan letak geografis daerah-daerah
2. Menjelaskan letak geografis suatu daerah
3. Menjelaskan pengertian iklan

#### **E. METODE PEMBELAJARAN**

Model Pembelajaran : Kontekstual

Pendekatan Pembelajaran : Sainifik.

Metode Pembelajaran : Simulasi, percobaan, diskusi, tanya jawab, penugasan, dan ceramah.

#### **F. MEDIA/ALAT, BAHAN, DAN SUMBER BELAJAR**

Media/Alat:

1. Teks bacaan.
2. Beragam benda di kelas dan lingkungan sekitar.

Sumber Belajar:

1. *Buku Guru dan Buku Siswa Kelas V, Tema 6: Panas dan Perpindahannya.*
2. *Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2017). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.*

## G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kelas dimulai dengan salam, doa, dan hafalan surat pendek (religius)</li> <li>2. Siswa menyanyikan lagu nasional (nasionalisme)</li> <li>3. Guru memeriksa kehadiran siswa, bertanya kabar dan memberi motivasi</li> <li>4. Guru bersama siswa mengulang kembali materi yang telah dipelajari kemarin dan menjelaskan tentang tujuan, manfaat, dan materi yang akan dipelajari</li> </ol>	10 menit
Kegiatan inti	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pada awal pembelajaran, guru menstimulus ide, gagasan, dan motivasi siswa. Siswa diminta membaca teks narasi buku siswa.</li> <li>• Guru mengajak siswa berdiskusi secara klasikal mengenai penyajian iklan secara visual, tertulis, dan lisan. Siswa juga diminta untuk menyebutkan contohnya.</li> <li>• Guru mengajak siswa untuk berpikir memahami makna ungkapan “bersatu kita teguh bercerai kita runtuh”.</li> <li>• Siswa membaca materi halaman 18 “Hidup Rukun sebagai Warga Masyarakat” dan halaman 39 “Makna Persatuan dan Kesatuan”.</li> <li>• Guru mengajak siswa berdiskusi, lalu guru menambahkan penjelasan terkait materi hidup rukun dan contohnya dalam kehidupan sehari-hari.</li> </ul>	55 menit

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok dan setiap kelompok terdiri dari 4 siswa.</li> <li>• Disajikan sebuah kasus/persoalan yang berbeda-beda, mengenai: pertengkaran kakak beradik di rumah, perselisihan teman di kelas, tunjukkan beberapa tindakan hidup rukun di sekolah, dll.</li> <li>• Setiap kelompok bekerjasama membuat skenario untuk reka adegan dari kasus/persoalan yang diberikan dan harus menunjukkan cara atau solusi dari kasus/persoalan tersebut agar tercipta kerukunan dan semangat persatuan dan kesatuan.</li> <li>• Secara mandiri siswa mengerjakan soal</li> </ul>	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Apa saja yang telah dipelajari dari kegiatan hari ini?</li> <li>• Apa yang akan dilakukan untuk menghargai perbedaan di sekitar?</li> </ul> </li> <li>2. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini.</li> <li>3. Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah seorang siswa.</li> </ol>	5 menit

## H. PENILAIAN

1. Soal tertulis: pilihan ganda
2. Penilaian sikap: kerja kelompok

Kalipetung, 27 Mei 2021

Mengetahui



Kepala Madrasah

**IDA MULYANI, S.Pd.I**

NIP. 197004152000032002

Guru Kelas VB

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Evi Nuklaili', written over a faint grid background.

**EVI NUKLAILI, S.Pd.I**

NIP. -

The logo of IAIN Purwokerto consists of a stylized yellow sunburst or mountain-like shape above the text 'IAIN PURWOKERTO' in a bold, teal-colored, sans-serif font.

Lampiran 5

Daftar Nilai Kelas V B Tema 9 Subtema 2

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>NILAI</b>
1.	Afdal Fairuz Azhari	90
2.	Aisyah Latifatunissa	80
3.	Anindita Zahwa Pratama	90
4.	Devian Tabah Dwi P	Sakit
5.	Dito Islahudin	100
6.	Erlangga Dwi P	90
7.	Ezra Aulia Febriana	80
8.	Fadilah Utus Sya'bani	100
9.	Fajar Khairul Anam	100
10.	Fajar Surya Kusuma	80
11.	Ferlina Zahra Pramesti	90
12.	Hafizh Afif Khairudin	100
13.	Indira Ambar Syafira	100
14.	Intan Nurhanah	100
15.	Januar Restu Kadafa	100
16.	Pandu Prima Saputra	Sakit
17.	Rafi Maulana Rozak	Sakit
18.	Safa Anundra Nisa	90
19.	Septi Rahma Putri	100
20.	Surya Tegar Prawira	70
21.	Vaneza Dita Ramadhani	100

Lampiran 6

Surat Permohonan Observasi Pendahuluan



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53125  
Telp. (0281) 635524, 628250 Fax: (0281) 635553,  
[www.iainpurwokerto.ac.id](http://www.iainpurwokerto.ac.id)



Nomor : B-1264.9/In.17/FTIK.J.PGMI/PP.00.9/11/2020  
Lamp. : -  
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

Purwokerto, 27 November 2020

Kepada Yth.  
Kepala MI Muhammadiyah Kalipetung  
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Indah Febri Lestari
2. NIM : 1717405056
3. Semester : VII (Tujuh)
4. Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
5. Tahun Akademik : 2020-2021

Memohon kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Obyek : Guru dan Siswa
2. Tempat/Lokasi : MI Muhammadiyah Kalipetung
3. Tanggal obsevasi : 28 November s.d 10 Desember 2020

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

**Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.**



an. Wakil Dekan I  
Kedua Jurusan PGMI

Dr. H. Siswadi, M.Ag  
NIP. 19701010 2000031004

Tembusan:  
Arsip.



IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit : 27 November 2020
No. Revisi : 0

Lampiran 7

Surat Pengajuan Judul



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Telp. (0281) 635624, 628250/Fax: (0281) 626553, www.iainpurwokerto.ac.id



**BLANGKO PENGAJUAN JUDUL PROPOSAL SKRIPSI  
JURUSAN/PRODI:PGMI/PGMI**

Yang bertandatangan di bawah ini :

1. Nama : Indah Febri Lestari
2. NIM : 1717405056
3. Program Studi : PGMI
4. Semester : 7 (Tujuh)
5. Penasehat Akademik : Donny Khoirul Azis, M.Pd.I
6. IPK (sementara) : 3.57

Dengan ini mengajukan judul proposal skripsi : Implementasi Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Dalam Mata Pelajaran PPKn Kelas V MI Muhammadiyah Kalipetung Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas.

Calon Dosen Pembimbing yang diajukan :

1. Abu Dharin, S.Ag., M.Pd.
2. Dwi Priyanto, S.Ag., M.Pd.

Mengetahui:

Penasehat Akademik

Donny Khoirul Azis, M.Pd.I  
NIP. 198509292011011010

Purwokerto, 02 Januari 2021

Yang mengajukan,

Indah Febri Lestari  
NIM. 1717405056

Lampiran 8

Blangko Bimbingan Proposal Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
 Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
 Telp. (0281) 635624, 628250Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id

**BLANGKO BIMBINGAN PROPOSAL**

Nama : Indah Edo Lestari  
 NIM / NIK : 177405046  
 Fakultas / Jurusan : FTIK / PGMI  
 Pembimbing : Dr. Endang Soeklasari, S.Si., M.Pd.  
 Nama Instansi : Implikasi Teori dan Learning (CTI) dalam Mata Pelajaran PPKn Kelas V MI Muhammadiyah Kalinyamat, Kecamatan Wangon Kabupaten Banjarnegara

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Jum, 26 Maret 2021	Percobaan pemilihan yang masih salah, proposal belum diberi halaman penambahan pendahuluan pada ahli terkait penelitian mode CTI.		
2.	Kamis, 1 April 2021	Perubahan persaman dan perbedaan skripsi di bagian paragraf, konsistensi dalam menggunakan referensi, melengkapi gambar/bab E dan bab IV.		
3.	Senin, 5 April 2021	Perubahan pendahuluan peneliti dengan pendahuluan para ahli, perbaikan pendahuluan yang masih salah		

Ditandatangani di Purwokerto  
 Pada Tanggal 17 April 2021  
 Dosen Pembimbing

Dr. Endang Soeklasari, S.Si., M.Pd.  
 NIP. 1983111230603000

IAIN\_PWT\_FTIK-05.02  
 Tanggal Terbit : 08/04/2021  
 No. Revisi : 0



Lampiran 9

Surat Rekomendasi Seminar Proposal Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Telp. (0281) 635624, 628250/Fax: (0281) 635553; www.iainpurwokerto.ac.id

**REKOMENDASI  
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Dengan ini kami Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa:

Nama : INDAH FEBRI LESTARI  
NIM : 1717405056  
Semester : VIII  
Jurusan/Prodi : FTIK/PGMI  
Tahun Akademik : 2017  
Judul Proposal Skripsi : IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN  
CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL)  
DALAM MATA PELAJARAN PPKN KELAS V MI  
MUHAMMADIYAH KALIPETUNG KECAMATAN  
WANGON KABUPATEN BANYUMAS

Menerangkan bahwa proposal skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk diseminarkan apabila yang bersangkutan telah melengkapi berbagai persyaratan akademik yang telah ditentukan.

Demikian rekomendasi seminar proposal skripsi ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 7 April 2021

Mengetahui,  
Ketua Jurusan/prodi PGMI

Dosen Pembimbing

  
Dr. H. Siswadi, M.Ag.  
NIP.197010102000031004

  
Dr. Huda Novikasari, S.Si., M.Pd.  
NIP.198311102006042003



IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit : <b>DEBUAT OTOMATIS</b>
No. Revisi : 0

Lampiran 10

Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A, Purwokerto 53126  
Telp. 0281-635624 Fax. 036553, www.iaipurwokerto.com

**SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

No. B.e 769 /In.17/FTIK/JPGMI/PP.00.9/04/2021

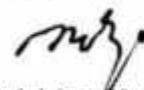
Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan/Prodi PGMI pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi atas nama-nama mahasiswa berikut ini sudah diseminarkan pada tanggal **21 April 2021**.

No	Nama/NIM	Judul	Pembimbing
1	Riosepta Pratiama 1717405072	Penanaman Pola Hidup Sehat di Masa Pandemi Pada Siswa MI Negeri 1 Purbalingga	Dr. Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum
2	Indah Febril Lestari 1717405056	Implementasi Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) pada Mata Pelajaran PPKn Kelas V MI Muhammadiyah Kalipetung Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas	Dr. Ifida Novikasari, S.Si., M.Pd
3	Cherli Arikah Maemunah 1617405096	Implementasi Strategi Pembelajaran Inkuiri pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas IV SD Negeri Datar Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas	Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd.
4	Ilmi Azizah 1717405018	Nilai - Nilai Pendidikan Akhlak dalam Buku Handbook Pubertas Muslimah Karya Tim Penulis Komupedia dan Relevansinya pada Pendidikan Siswa Sekolah Dasar	Dwi Priyanto, S.Ag., M.Pd.,
5	Afif Firmansyah 1717405045	Peran Orang Tua Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas IV DI SD Negeri 1 Tamansari	Dr. H.M. Slamet Yahya, M.Ag.
6	Anita Yuniati 1717405002	Model Evaluasi Pembelajaran Daring di MI Ma'arif NU 1 Gumelar Banyumas	Dr. Hj. Sumarti, M. Ag.
7	Muthia Dewi Safitri 1717405153	Penerapan Metode Fun Teaching Pada Pembelajaran Online Siswa Kelas 1 di SD Negeri 1 Pancasan	Ditnas Indianto S, M.Pd.I.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,  
Ketua Jurusan  
  
Dr. H. Biawadi, M.Ag.  
NIP. 19701010 200003 1 004

Purwokerto, 22 April 2021  
Penguji

  
Ischak Suryo Nugroho, S.Pd.I., M.S.I.  
NIP. 19840520 20153 1 006



IAIN.PWT/FTIK/05.02.
Tanggal Terbit : 22 April 2021
No. Revisi : 0

Lampiran 11

Surat Keterangan Ujian Komprehensif



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax. (0281) 636553 Purwokerto 53126

**SURAT KETERANGAN**  
**No. B-1023/In.17/WD.I.FTIK/PP.009/VI/2021**

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa:

Nama : Indah Febri Lestari  
NIM : 1717405056  
Prodi : PGMI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan LULUS pada :

Hari/Tanggal : Senin, 21 Juni 2021  
Nilai : A-

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 21 Juni 2021  
Wakil Dekan Bidang Akademik,



  
Dr. Suparjo, M.A.  
NIP. 19730717 199903 1 001

Lampiran 12

Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab

  
IAIN PURWOKERTO  
وزارة الشؤون الدينية  
الجامعة الإسلامية الحكومية بورنوكرتو  
الوحدة لتنمية اللغة

مدون، شارع جندول أحمدبيلدي، رقم: ٤٠، بورنوكرتو ٥٣١٢٦، هاتفه ٠٢٧٧-٦٣٥٦٢٤ www.iaipurwokerto.ac.id

---

**الشهادة**  
رقب: ١٧ / UPT. Bha / PP. ٢٠١٨

تشهد الوحدة لتنمية اللغة بأن:

الاسم : إنداه فري ليستاري  
رقم القيد : ٢١٧٤٢٧٠٠٤٦٠  
القسم : PGMI

قد استحق/استحقت الحصول على شهادة إجادة اللغة العربية بجميع مهاراتها على المستوى المتوسط وذلك بعد إتمام الدراسة التي عقدتها الوحدة لصحة اللغة وفق المنهج المقرر بتقدير

٧٢  
١٠٠  
(جيد)

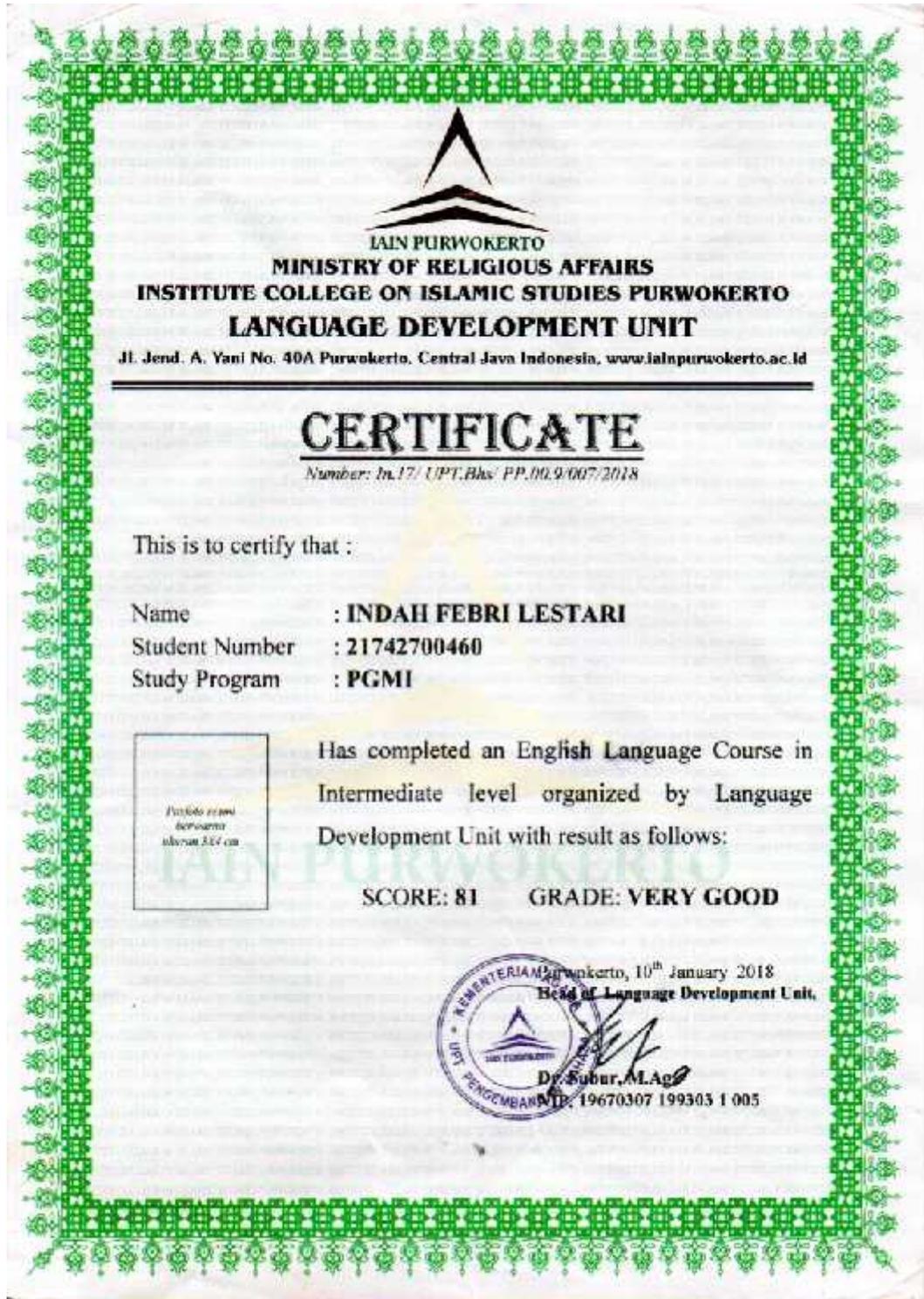
سواء  
مستحقة  
الشهادة

١٧ يناير ٢٠١٨  
الوحدة لتنمية اللغة،  
الدكتور/... الماجستير  
١٩٩٧-٣٠٧-١٩٩٣-٣١٠٠٥ : رقم التوكيف



Lampiran 13

Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris



Lampiran 14

Sertifikat BTA/PPI

 <b>IAIN PURWOKERTO</b>	
<b>KEMENTERIAN AGAMA</b> <b>INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO</b> <b>UPT MA'HAD AL-JAMI'AH</b> Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-835624, 828250, Fax : 0281-836553, www.iaipurwokerto.ac.id	
<b>SERTIFIKAT</b>	
Nomor: B-206/In.17/UPT.MAJ/Sti.011/VIII/2018	
Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:	
<b><u>INDAH FEBRI LESTARI</u></b> <b>1717405056</b>	
Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PTI).	
<b>MATERI UJIAN</b>	<b>NILAI</b>
1. Tes Tulis	72
2. Tartil	72
3. Tahrikah	70
4. Imla'	73
5. Praktek	70
NO. SERI: MAJ-G2-2018-385	
Purwokerto, 9 Agustus 2018 Mudir Ma'had Al-Jami'ah,  Drs. H. M. Mukti, M.Pd.J NIP. 195705211985031002	



# SERTIFIKAT

Nomor: 1338/K.LPPM/EKN.46/11/2020

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)  
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menyatakan bahwa :

Nama : INDAH FEBRI LESTARI  
NIM : 1717405056  
Fakultas / Prodi : FTIK / PGMI

## TELAH MENGIKUTI

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-46 LAIN Purwokerto Tahun 2020  
dan dinyatakan LULUS dengan Nilai 91 (A).

Purwokerto, 13 November 2020  
Ketua LPPM,

  
H. Ansoori, M.Ag.  
NIP. 19650407 199203 1 004

Lampiran 16  
Sertifikat PPL



Lampiran 17

Sertifikat Aplikasi Komputer

# SERTIFIKAT APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO

## UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA

Alamat: J. Jend. Ahmad Yani No. 40A, Telp. 0281-435534-Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



### IAIN PURWOKERTO

No. IN:17/UPT-TIPD/AS44/W/2021

Diberikan Kepada:

### INDAH FEBRILESTARI

NIM: 1717485066

Tempat / Tgl. Lahir: Banyumas, 03 Februari 1998

Sebagai landa yang bersangkutan telah menemuhi dan LULUS Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD (MIN Purwokerto).

**SKALA PENILAIAN**

SKOR	HURUF	ANGKA
85-100	A	4,0
61-85	A-	3,5
76-80	B+	3,3
71-75	B	3,0
65-70	B-	2,5

**MATERI PENILAIAN**

MATERI	NILAI
Microsoft Word	100 / A
Microsoft Excel	100 / A
Microsoft Power Point	90 / A







Purwokerto, 06 Jul 2021  
Kepala UPT TIPD

**Dr. H. Fajar Hardiyono, S.Si, M.Sc**  
NIP. 19807215 200501 1 003

Lampiran 18: Daftar Riwayat Hidup

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

**A. Identitas Diri**

Nama : Indah Febri Lestari  
NIM : 1717405056  
Semester/Prodi : VIII/PGMI  
Tempat, tanggal lahir : Banyumas, 03 Februari 1999  
No. Telepon/HP : 087734509369  
Email : [vebriil0302@gmail.com](mailto:vebriil0302@gmail.com)  
Alamat : Cirahab RT 06/RW 01 Kec. Lumbir, Kab.  
Banyumas  
Motto Hidup : “Pengalaman adalah guru terbaik”

**B. Riwayat Pendidikan**

1. TK Pertiwi Cirahab : 2005
2. SD Negeri 1 Cirahab : 2011
3. SMP Negeri 2 Wangon : 2014
4. SMK Muhammadiyah Ajibarang : 2017
5. UIN Prof.KH.Saifuddin Zuhri : 2021

**C. Pengalaman Organisasi**

1. IMM Ahmad Dahlan IAIN Purwokerto sebagai anggota Bidang Organisasi, Anggota Bidang Ekonomi dan Kewirausahaan (Ekowir)
2. Tapak Suci IAIN Purwokerto sebagai anggota

Purwokerto, 12 Juli 2021

Hormat Saya,



(Indah Febri Lestari)